BACAAN ALTERNATIF GENERASI QUR'ANI

TARIF IKLAN

Berlaku Mulai Juli 2000

Hitam Putih

1 Hal	155 X 240 mm	Rp. 2. 000. 000,-
2/3 Hal	100 X 240 mm	Rp. 1. 500. 000,-
½ Hal	77 X 240 mm	Rp. 1. 000. 000,-
	155 X 120 mm	Rp. 1. 000. 000,-
1/3 Hal	55 X 240 mm	Rp. 750. 000,-
¼ Hal	75 X 120 mm	Rp. 500. 000,-

BERWARNA

1 Halaman dalam	Rp. 3. 500. 000,-
Cover 2	Rp. 4. 000. 000,-
Cover 3	Rp. 4. 000. 000,-
Back Cover	Rp. 5. 000. 000,-
2 Halaman Berwarna	Rp. 6. 000. 000,-

ADVERTORIAL

1 Halaman hitam putih	Rp. 1. 500. 000,-
1 Halaman berwarna	Rp. 3. 000. 000,-

Hubungi:
Bagian Iklan Majalah Percikan Iman
Setra Sari Mall Kav B3 / 63
Jl. Prof. Surya Sumantri Bandung
Telp. (022) 2019084, Fax. (022) 2015935
e-mail: majalah@percikaniman.com

Prof. Dr. Ir. Herman Soewardi

Rudy Mulyadi Foortse. S. Th.

EDITORIAL

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi muslimin dan muslimat. Sebagai makhluk (yang diciptakan), sudah sepatutnya kita senantiasa menuntut ilmu, karena kita tidak sama dengan sang Khaliq (pencipta) yang Maha Mengetahui segala sesuatu.

Baraya, sebagai upaya pengejawantahan dari perintah di atas, beberapa waktu lalu, hampir seluruh jajaran redaksi **MaPI** ikut serta dalam seminar dan training jurnalistik yang digelar Forum Rektor. Acara tersebut diisi oleh beberapa pemateri yang terbilang kawakan dalam dunia Pers, antara lain Prof. Atmakusumah (Direktur Eksekutif Lembaga Pers Dr. Soepomo), Djafar Assegaf (Direktur pemberitaan RCTI), Arswendo (Pemred Pro TV), Tribuana Sa'id, dan banyak lagi. *Alhamdulillah,* usai mengikuti acara yang digelar selama 3 hari di Hotel Panghegar tersebut, wawasan kami sedikit-banyak bertambah. Ada banyak masukan dari para pakar bagi majalah kita, **MaPI**. Semua itu akan kami jadikan bahan pertimbangan untuk pembenahan **MaPI**, yang kami akui, masih sangat banyak kekurangannya.

Ali dan Ipoel bersama Prof. Atmakusumah

Baraya, tak lupa kami ucapkan *jazakumullah khairan katsiran,* lantaran sampai edisi no. 4 lalu, tiras **MaPI** terus bertambah. Semoga bisa *dibarengi* dengan kemajuan kualitas MaPI, *amin.*

***

Baraya, konon, semua agama dianggap mengajarkan kebaikan. Namun, hingga saat ini kita seakan-akan disuguhi potret sebaliknya. Para pemeluk agama satu dengan yang lain justru saling bantai, semisal yang terjadi di Katapang, Tasikmalaya, Aceh, Kupang, dan yang paling tragis adalah Ambon. Terlebih jika membuka kembali lembaran sejarah awal milenium kedua. Konflik antara Islam versus Kristen mewujud dalam sebuah peperangan berkepanjangan yang dikenal dengan *Crusade* (Perang Salib). Karenanya, tidak sedikit pihak yang justeru memandang agamalah sebagai sumber konflik. Mereka kebanyakan para pemikir aliran atheis macam Karl Marx.

Menurut mereka, banyak konflik muncul lantaran setiap agama merasa paling benar, sementara yang lain dianggap salah. Belum lama ini, sebagai upaya pemecahan konflik tersebut, muncul pemikiran mengenai pernikahan antar agama. Bentuk konkritnya adalah dengan memberi dukungan kepada mereka yang menikah dengan pemeluk agama lain, termasuk toleransi kepada sikap logis dari menikah dengan pemeluk agama lain, yakni pindah agama.

Baraya, sebelum masalah nikah antar agama ini semakin tersosialisasikan, kami angkat pada Fokus edisi kali ini. Semoga bisa menjadi percikan cahaya ilmu dalam menentukan sikap mana yang seharusnya kita ambil. *Amiin.* ❒

P E R C I K A N

IMAN

BACAAN ALTERNATIF GENERASI QUR'ANI

Diterbitkan oleh
Yayasan Percikan Iman
Terbit satu bulan sekali

Pemimpin Umum/ Pemimpin Redaksi
Aam Amiruddin

Pemimpin Perusahaan
Abu Rasyid

Redaksi Ahli
dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.
dr. H. Kunkun K. Wiramihardja, Dipl. Nutr., M..S.
dr. H. Eddy Fadlyana, Sp.A.

Redaktur Pelaksana
Asep Rohman

Staf Redaksi
Sasa Esa Agustiana
Asep Rohman
Saeful Imam
Ali K. Bakti

Sekretaris Redaksi
Sugani Yurdani

Editor
Abu Zahra

Artistik/Produksi
Anis Sunny Albani
A. Ghiyats Abdul Nasheer

Iklan
Ummu Shofia

Sirkulasi
Erna Sari
Darta Wirya

Keuangan
Ritta Indriasari

Pemasaran
Yayat Hidayat

Alamat Redaksi
Setrasari Mall Kavling B3/63
Jl. Prof. drg. Surya Sumantri,
Bandung 40164
Phone (022) 2019086
Fax. (022) 2015935

e-mail
majalah@percikaniman.com
majalahpi@yahoo.com

Rekening
BNI 46 Capem Sumbawa
No. 002.000596700.011
Bank Syari'ah Jabar
No. 56.00.01.000123.0
ATM BCA
No. 2821283118 a/n Ritta

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Cermin, Refleksi, Baraya, Karikatur, Mutakhir, Kilas, Tafakur, Resensi Situs, Teropong, Belia, Pelosok, Profil. Tulisan yang dimuat *Insya Allah* akan mendapat imbalan.

KARIKATUR

MaPI, Menambah Wawasan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, dengan terbitnya MaPI, banyak sekali manfaat yang saya rasakan. MaPI benar-benar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan saya dan keluarga. *Insya Allah*, akan sangat bermanfaat juga bagi umat (teman-teman yang lain). Ada dua hal yang ingin saya sampaikan,

1. Saya punya usul, bagaimana kalau ada rubrik pelajaran bahasa Arab.

2. Pada MaPI edisi ke-4, dalam rubrik Bedah Al Quran (Tafsir Al Ikhlas), halaman 37, ayat ke-3 dan ke-4 surat Al Ikhlas terbalik susunan ayatnya.

Demikian, terima kasih.

Melly Syafriani
Komp. Aneka Bhakti
Jl. Bina Bhakti No.6 RT.02/XI
Cimahi

Terima kasih atas atensi Anda pada MaPI. Alhamdulillah bila MaPI dapat memberikan manfaat kepada Anda dan keluarga, mudah-mudahan bermanfaat pula bagi yang lainnya. Amin.

1. Mengenai usul Anda, akan kami pertimbangkan.

2. Anda benar, ayat ke-3 dan ke-4 terbalik susunan ayatnya. Redaksi juga menerima beberapa surat yang isinya senada dengan surat Anda, termasuk koreksi terhadap kesalahan pada daftar isi. Dalam daftar isi, Rubrik Resensi Buku berjudul Liku-Liku Jalan Menuju Islam, seharusnya Artis, Realita Seni, & Distorsi Peradaban. Dengan demikian, jawaban ini sekaligus sebagai ralat atas kesalahan tersebut.

Sekali lagi, kami ucapkan terima kasih. Usulan, saran, kritik, serta koreksi yang Anda dan rekan-rekan sampaikan merupakan cermin bahwa Anda dan rekan-rekan sangat peduli dan merasa memiliki MaPI. Jazakumullahu khairan katsiran.

Redaksi

Mengamalkan Hadits Dhaif

Menurut penelitian kami dari beberapa referensi kitab hadits, bahwa hadits dhaif yang dapat diamalkan untuk *targhib* (dorongan untuk berbuat baik) dan *fadhailul amal* harus memenuhi syarat-syarat di bawah ini,

1. Kadhaifannya tidak parah. Artinya, kedhaifannya bukan karena ada rawi yang dusta, dituduh dusta, atau karena *fuhsy ghalathihi* (kejinya kesalahan) rawi, dan jarah yang sebanding dengan di atas.

2. Harus berada di bawah pokok yang ma'mul (diamalkan).

3. Pada waktu mengamalkan tidak boleh berkeyakinan bahwa itu *tsubut* (benar adanya), melainkan berkeyakinan semata-mata untuk *ikhtiyat* (kehati-hatian). (*Tahdzibur Rawi* 196, *Usulul hadits* 351, *Ulumul Hadits*).

Ketiga syarat di atas tidak menguatkan pendapat hadits dhaif dapat diamalkan, melainkan menguatkan pendapat bahwa hadits dhaif tidak dapat diamalkan, apalagi melihat syarat nomor 3. Ibadah macam apa yang kita sunatkan untuk melaksanakannya, sementara kita harus berkeyakinan akan tidak adanya (tidak disyariatkan). Jadi, pendapat ini tidak dapat diterima, sebab ikhtiyat dalam urusan ibadah adalah mengerjakan yang yakin dan meninggalkan yang tidak yakin.

Adapun hadits dhaif yang menyuruh kita mengerjakan sesuatu amal, tidak boleh dipakai, karena mengerjakan sesuatu amal itu maknanya mengerjakan sesuatu hukum. Sedangkan sesuatu hukum itu tidak dapat ditetapkan dengan hadits yang dhaif, walaupun hukum itu tidak wajib/sunat saja. (A. Hasan: 30).

Yang paling menentramkan adalah ujar para ulama, "Kami sudah mempunyai *fadhailul amal* dan *targhib* yang benar-benar dari sabda al-Musthafa saw. yang banyak sekali sampai tidak terhingga. Semua itu telah cukup bagi kami daripada kami harus mengamalkan hadits dhaif, terutama dalam urusan *fadhailul amal* dan *makarimil akhlak* yang termasuk tiang-tiang agama." (Ulumul Hadits: 352).

Jazakumullahu khairan katsiraa atas perhatian terhadap tanggapan ini. Mudah-mudahan tegaknya nilai-nilai Islam betul-betul dengan dalil yang *tsubut* datang dari Allah dan Rasul kita, Muhammad saw.

Abu Hasby
Maleer RT. 05 RW. 04
Jl. Gumuruh Blk 54 Gatsu,
Bandung

Terima kasih atas tanggapan Anda. Kami sependapat dengan Anda. Jazakumullahu khairan katsiraa.

Redaksi

Usul Rubrik Bahasa Arab

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, MaPI sangat bagus, baik dari kualitas isi (bacaan) maupun kertasnya. Yang paling saya sukai adalah Kajian Tafsir Al Quran (Bedah Al Quran). Ada beberapa saran yang ingin saya sampaikan untuk MaPI.

1. Bagaimana jika ada rubrik khusus pelajaran Bahasa Arab. Alasannya:

a. Mayoritas muslim di Indonesia belum faham bahasa Arab.

b. Bahasa dalam shalat, hadits, dan Quran adalah bahasa Arab. Akan sangat baik jika kita paham apa yang kita ucapkan dalam shalat dan apa yang kita baca pada saat tilawah Al Quran dan hadits.

2. Bagaimana jika menggunakan metode *"Murrokaz"* karena lebih sederhana untuk dipelajari.

3. Bagaimana jika setelah satu bahasan selesai, diberikan tugas essai untuk pembaca dan isinya dibahas padas edisi berikutnya.

Indriatin N
Jl. H. Tajuddin 127 RT. 05/IV
Cimahi

Ada beberapa saran yang pada intinya senada dengan saran Anda. Kami sedang mempelajari kemungkinan-kemungkinannya. Tentunya kami pun harus benar-benar mempertimbangkan setiap saran yang masuk (termasuk juga saran untuk menambah halaman) sebelum mengambil keputusan. Diperlukan waktu yang cukup untuk mempelajari segala kemungkinan dan mempertimbangkannya.Mudah-mudahan Anda dapat bersabar dan tidak bosan memberikan saran, kritik, ataupun usulan kepada MaPI. Terima kasih, Jazakumullahu khairan katsiraa.

Sajikan Rubrik Peristilahan

Dari berita yang saya dengar, Majalah Percikan Iman (MaPI) telah dibaca lebih-kurang oleh 33.000 orang. Suatu prestasi yang luar biasa. *Subhanallah, Alhamdulillah.* Dari beberapa teman yang saya tanyakan, ternyata rubrik favorit mereka berbeda-beda, ada yang fovoritnya itu Bedah Al Qur'an, Konsultasi Ahli, dan ada pula (termasuk saya) yang sangat menyukai rubrik Tafakur. Menurut hemat saya, alangkah baiknya bila ditambah satu rubrik lagi, yaitu istilah-istilah (yang bersifat umum ataupun agama). Cara penyajiannya bisa berganti-ganti. Misalnya Edisi ke-5 menampilkan istilah-istilah ilmu agama, kemudian edisi selanjutnya istilah ilmu umum, begitu selanjutnya. Dengan demikian, wawasan peristilahan umat akan semakin bertambah luas.

Beni Iskandar
Jl. Kopo-Sayati RT. 01/08 Bandung

Alhamdulillah, semoga hasil yang dicapai tersebut semakin memicu kami untuk semakin meningkatkan kualitas, sehingga tidak memudarkan kepercayaan Baraya kepada MaPI. Mengenai usul Anda, akan kami pertimbangkan. Saran Anda sangat berarti dan bermanfaat bagi MaPI. Jazakumullahu khairan katsiraa.

Redaksi

Sebaiknya Ditulis Arabnya

Assalamu'alaikum,

Tiada kata yang terucap selain *Alhamdulillah.* Walaupun saya baru mendapatkan MaPI mulai edisi ketiga. Saran saya, bila ada kalimat dalam Bahasa Arab, sebaiknya tidak hanya ditulis dengan huruf latin, tetapi dengan huruf Arabnya juga, agar tidak keliru dalam pengucapan.

Nur Sunarsah,
Sekepondok I No. 28

Terima kasih atas perhatian dan saran Anda. Jazakumullahu khairan katsiraa.

Redaksi

Pengirim rubrik Baraya harap menyertakan identitas lengkap.

Si Kikir Yang Jatuh Fakir

"Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah, sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang yang saleh. Setelah Allah memberikan karunia–Nya, mereka kikir dengan karunia itu dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu mengingkari kebenaran. (At-Taubah : 75-76)

Seusai shalat berjama'ah, Rasul melihat Tsa'labah bin Hatib, seorang fakir, tergesa-gesa keluar dari masjid tanpa berdo'a dahulu. Rasul pun bertanya "Apa yang menyebabkanmu terburu-buru wahai Tsa'labah?" Tsa'labah menjawab, "Ya Rasul, sarungku ini akan dipakai shalat oleh istriku di rumah, karena itu aku buru-buru pulang. Jika aku punya sarung sendiri, aku akan tenang dan lebih khusyu lagi beribadah. Ya Rasul, berdo'alah kepada Allah agar Dia memberikan rizki padaku."

Rasul menjawab, "Wahai Tsa'labah, barang sedikit yang kau syukuri, jauh lebih baik daripada banyak, tapi engkau tak dapat mensyukurinya. Apakah engkau tidak rela menjadi seperti Nabi Allah? Demi dzat yang jiwaku berada di tangan–Nya, seandainya aku menghendaki gunung-gunung ini menjadi emas dan menjadi milikku, pasti terjadi." Tsa'labah berkata, "Demi Allah, seandainya engkau mau memohonkan kepada Allah, kemudian Dia memberiku rizki, sungguh aku akan bersedekah." Akhirnya Rasulullah pun mendoakannya.

Pada awalnya Tsa'labah memiliki seekor biri-biri betina. Setiap hari diurusnya dengan tekun dan telaten, sehingga biri-biri itupun beranak-pinak, semakin banyak. Betapa bahagianya Tsa'labah melihat hasil ternaknya. Ia sering menggembalakan biri-birinya itu ke bukit-bukit di luar Madinah. Akhirnya Ia disibukkan dengan pekerjaan menggembala itu, sehingga tidak sempat lagi mengikuti shalat berjamaah. Bahkan ketika biri-birinya semakin berkembang biak, ia tidak lagi sempat melaksanakan shalat lima waktu, kecuali pada hari Jum'at.

Suatu waktu, Rasulullah saw menemui para pedagang yang biasa keluar kota Madinah untuk menanyakan keadaan Tsa'labah. Rasulullah saw. bertanya kepada mereka, "Apakah yang dikerjakan Tsa'labah

selama ini?" Mereka pun menceritakan keadaan Tsa'labah. Rasulullah terkejut dan berkata, "Aduhai Tsa'labah, pada waktu susah, engkau rajin beribadah, tapi setelah harta melimpah, engkau lupa." Kemudian turunlah ayat yang memberi perintah untuk bersedekah, "Ambillah sedekah dari sebagian harta mereka..." (QS At-Taubah : 103).

Akhirnya Rasulullah saw. mengutus dua orang sahabat dari Bani Jahniyah dan bani Salim untuk mengambil sedekah dari kaum muslimin. Rasulullah saw. berkata kepada mereka berdua, "Datangilah Tsa'labah dan setiap orang dari bani Salim, kemudian ambillah sedekah dari mereka."

Berangkatlah kedua utusan itu menemui Tsa'labah. Ketika tiba, mereka menyampaikan pesan Rasulullah saw. tersebut. Tetapi apa kata Tsa'labah, "Bukankah ini hanyalah semacam upeti? Pergilah dulu kepada orang lain, setelah itu barulah engkau kemari." Begitulah Tsa'labah, sampai akhirnya Allah memberikan teguran kepadanya. usahanya perlahan-lahan mengalami kebangkrutan, dan akhirnya ia jatuh miskin.

Pada diri Tsa'labah telah muncul benih-benih kemunafikan, mengingkari janji. Orang Munafik menyuruh pada kemungkaran, menolak amal yang ma'ruf, kikir dalam mengeluarkan harta untuk Fi Sabilillah, dan tidak mau mengeluarkan infak.

Ketika susah, Tsa'labah berniat sedekah, tapi setelah hartanya melimpah, ia lupa. Berapa banyak manusia yang telah diperingatkan Allah akan kenikmatan yang diberikan kepada mereka, tapi mereka malah tak mau menerima perintah Allah.

Betapa banyak Tsa'labah-Tsa'labah lain di negeri kita. Tinggal di rumah mewah, dikelilingi pagar besi yang tinggi agar terhindar dari rengekan pengamen dan pengemis yang mengiba-iba. Bepergian dengan kendaraan *sportlux* nan modern. Tapi ketika petugas zakat mengetuk pintu rumahnya, "Saya sedang pailit dan banyak utang, mungkin yang lain saja dulu", jawabnya enteng.

Padahal, Islam telah memerintahkan manusia untuk membersihkan harta dengan sedekah dan zakat. Betapa kita sombong dengan apa yang kita miliki, kita merasa bahwa semua harta yang kita usahakan adalah milik kita.

Betapa banyak Tsa'labah-Tsa'labah lain di negeri kita. Tinggal di rumah mewah, dikelilingi pagar besi yang tinggi agar terhindar dari rengekan pengamen dan pengemis yang mengiba-iba. Bepergian dengan kendaraan *sportlux* nan modern. Tapi ketika petugas zakat mengetuk pintu rumahnya, "Saya sedang pailit dan banyak utang, mungkin yang lain saja dulu", jawabnya enteng.

Ketika mereka menyantap hidangan lezat yang diolah koki ternama di sebuah restoran, pada saat bersamaan, jutaan penduduk meringis menahan lapar. Pada saat mereka tertidur pulas di sebuah hotel berbintang, ribuan gelandangan sedang menahan dinginnya udara malam dan gigitan nyamuk di bawah jembatan.

Sudah tidak adakah *"sense of crisis"* di negeri kita? Konon kabarnya ketika Negeri Tetangga (KOREA) sedang dilanda krisis, ratusan pemudanya sengaja berambut gondrong, tidak dicukur, hal ini sebagai tanda krisis dan menghemat pengeluaran. Mereka terheran-heran dengan pola hidup sebagian penduduk Indonesia yang masih sempat berfoya-foya pada saat negerinya kolaps.

Padahal, Islam telah memberikan tuntunan untuk saling menolong. Bagaikan satu tubuh, bila bagian yang satu sakit, yang lainnya ikut merasakan. ❐

Ipoel

Deshinta Arrova Dewi

Berburu Beasiswa MANCANEGARA

Bagian Terakhir

Pada bagian pertama dan kedua dari tulisan ini, Anda diarahkan untuk *browsing* alamat tertentu untuk mendapatkan informasi beasiswa mancanegara serta beberapa *test on-line* gratis sehingga kita bisa mengukur berapa skor kita untuk bersaing mendapatkan beasiswa tertentu.

Pada bagian ketiga ini dibahas petunjuk praktis persiapan studi mancanegara berupa alamat yang bisa dijadikan acuan semua negara ditambah pengalaman penulis dan rekan-rekan, yang mungkin belum terkaji di *web*. Berhubung penulis dan rekan-rekan baru tinggal di Amerika saja, pembahasannya berkisar di negera ini termasuk Canada dan Amerika Latin (Mexico dan Puerto Rico).

Ada yang menarik dari sebuah universitas komputer di Amerika yang menjadi favorit kami. Selain mutunya baik, universitas ini memperhatikan kebutuhan finansial mahasiswanya dengan memberi peluang menjadi asisten dengan honor lumayan yang berlaku bagi mahasiswa S1, S2, dan S3 selama progress perkuliahannya baik (malah mahasiswa S3 wajib mengajar). Nama universitas ini adalah *Bringham Young University* (BYU) di State Utah (dekat State Nevada - tempat kota Las Vegas). Seleksi masuk ke universitas ini sangat ketat, terutama beasiswanya. Akseslah alamat www.cs.byu.edu, untuk melihat informasi global. Klik *financial assistance* untuk tawaran asisten bagi S1. Tawaran asisten untuk S2 dan S3 ada di http://iul.cs.byu.edu/morse/financial-support/graduate.html.

Jika kita ingin tahu profil orang-orang yang mendapatkan beasiswa mancanegara, kunjungi situs www.kompas.com/pendidikan/peng.htm. Web tersebut menceritakan 9 profil mahasiswa dan pengalaman unik mereka yang bisa diambil menjadi pelajaran. Untuk situs beasiswa tambahan, kunjungi www.kompas.com/pendidikan/situ.htm

Nah, sekarang akan dibahas faktor yang harus diperhatikan saat kita akan studi ke luar negeri. Faktor terpenting yang pertama adalah kesehatan. Hendaknya kita waspada dengan negara 4 musim; semi, panas, gugur, dan dingin (terutama musim salju). Sebagai catatan, Indonesia adalah negara tropis dengan pola teratur. Artinya, pagi, siang, dan malam, memiliki kecepatan yang relatif sama setiap harinya dan suhu relatif stabil. Sedangkan negara 4 musim memiliki suhu yang kontras, sehingga jika tidak berhati-hati bisa menyebabkan sakit. Sebaiknya dari Indonesia sudah disiapkan obat yang cocok, misalnya untuk flu, batuk, pusing, dll.

Musim yang banyak menyebabkan masalah adalah musim panas dan musim salju. Musim panas memiliki siang lebih lama daripada malam. Contohnya pada bulan Juni, benua Amerika sedang musim panas. Subuh dimulai pukul 04.00, Dzuhur sekitar pukul 11.00, Ashar sekitar 19.00, Maghrib pukul 21.00 dan Isya pukul 22.00 malam. Karena itu, pukul 19.00 malam suasana masih terang benderang. Dengan demikian waktu tidur agak sempit, terlebih jika memperhatikan waktu shalat. Sedangkan musim dingin (salju) - kecuali di California tidak ada salju- kita sulit ke mana-mana. Mayoritas penduduk mengurung diri di dalam rumah dan perkuliahan ditiadakan jika salju terlalu tebal. Untuk yang berminat ke Canada, perlu diperhatikan bahwa negara ini selalu lebih dingin daripada Amerika Serikat, sedangkan Amerika Latin (Mexico, Puerto Rico) cenderung lebih hangat.

Masa adaptasi saat pertama kali datang ke luar negeri
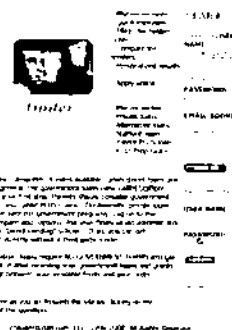
juga harus diperhatikan. Terbang selama 18-23 jam (ke Amerika) atau 10 jam (ke Eropa) atau 8 jam (ke Australia/Jepang) bisa menyebabkan "jet-leg", yang secara awam diartikan masa adaptasi dari kondisi negara asal ke negara tujuan. Misalnya sampai ke USA siang hari, kita sadar saat itu siang, tetapi "badan" kita masih "Indonesia" karena Indonesia saat itu malam. Jadi, jangan heran saat siang hari bolong Anda ngantuk setengah mati, dan malam hari Anda segar bugar.

Bila datang ke Amerika saat *summer* (musim panas), beberapa orang mengalami pendarahan sedikit di hidung tetapi tidak sakit dan tidak parah. Itu hanya penyesuaian saja, terutama yang baru pertama ke Amerika. Jika Anda memutuskan untuk studi ke Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia, Selandia Baru, "jet-lag"-nya relatif ringan karena jarak perbedaan waktunya lebih kecil terhadap Indonesia. Tetapi dengan benua Amerika (USA, Canada, dan Amerika Latin), Indonesia lebih cepat 1 hari (12-15 jam). Karena itu ada lelucon orang Indonesia *"always become younger"* kalau ke benua Amerika.

Faktor kedua yang harus diperhatikan adalah bahasa dan pengenalan kampus. Untuk bahasa, jangan takut *ngomong* meskipun suka salah. Teruslah melakukan perbaikan. Juga yang tak kalah pentingnya terus berlatih tata tulis dan *listening*. Untuk kampus, perlu diingat bahwa budaya kampus mancanegara berbeda dengan di Indonesia. Kunjungi situs berikut untuk informasi seputar kampus dan beasiswanya.

1. www.mycollegeguide.org/index.html, untuk seputar kehidupan kampus, seperti mendapatkan uang saku tambahan, beasiswa, dll.

2. www.ucc.vt.edu, untuk strategi belajar mandiri dan informasi beasiswa termasuk untuk *Pre Doctoral* dan *Post Doctoral*.

3. www.luminet.net/~jackp/survive.html, untuk tips seputar kampus, memilih tutor, menyontek, proses registrasi, memilih organisasi kampus, dll.

4. www.universarsity books.com, untuk pelayanan gratis bagi mahasiswa di penjuru dunia untuk jual-beli buku lewat internet. Harga bisa "miring" sekali dan tujuannya untuk menghemat biaya studi.

Faktor ketiga adalah budaya sehari-hari, misalnya makanan, pakaian, dan waktu shalat. Untuk makanan, ada pilihan *Moslems Meal* atau *Vegetarian Meal*. Atau kita bisa ke restoran India atau restoran Indonesia (jika ada). Favorit kami di USA adalah Restoran Indonesia di San Francisco dekat China Town dengan menu favorit gudeg Jogja. Pemakai busana muslimah, secara umum aman-aman saja, hanya kadang diperlakukan berbeda. Contoh, di Airport kadang diperiksa 2 kali padahal orang lain 1 kali saja. Selain itu ada yang melihat dengan pandangan aneh, dll. Terlebih saat musim panas, semua orang buka-bukaan, kita tetap menutup aurat. Penyesuaian waktu kuliah dan shalat juga menjadi kendala. Adzan jarang terdengar sehingga panduan waktu shalat adalah buku shalat dari Kedutaan Besar Indonesia. Saat jalan-jalan santai, mushala sulit ditemukan, sehingga (kadang) kita terpaksa shalat di tempat umum.

Ada pengalaman manis saat penulis berada di bandara Narita (Tokyo) ketika menunggu pesawat ke San Francisco (USA). Seandainya Narita seperti bandara Changi Singapura dengan mushola (*Moslem Lounge*) yang bagus, hal ini mungkin tak kan terjadi. Penulis dan rekan (ikhwan) saat itu shalat berjama'ah di *gate* bandara yang tidak terpakai. Mayoritas orang melihat dengan curiga, tapi kami *cuek* saja. Selesai shalat, kami mendapat salam dari muslim mancanegara yang saat itu ada di bandara bahkan pilotnya (dari Timur Tengah) menyampaikan salam khusus.

Faktor positif studi di luar negeri adalah meningkatnya wawasan, percaya diri, budaya bersih, kemandirian, dan makin merasakan kebesaran Allah swt. Fasilitas kampus rata-rata bergedung megah, lingkungan bersih, perpustakaan lengkap, internet gratis plus mencetak dengan printer laser dan kertasnya. Fasilitas lain adalah *Computer Centre*, *Writing Center*, Laboratorium 24 jam, dll. Dosen pun sangat dekat dengan mahasiswa, rationya berkisar 1:15 dan mereka sangat menguasai materi perkuliahan. Tak jarang mahasiswa Indonesia enggan pulang meski studinya telah berakhir. Sedangkan faktor negatifnya adalah pergaulan bebas. Jangan kaget melihat adegan *kiss* atau *huge* di depan massa, karnaval dengan pakaian minim (*almost nude*), dll.

Kesimpulannya, banyak peluang beasiswa mancanegara jika kita punya keinginan dan tekad yang kuat. Masalah budaya, dengan sendirinya kita bisa beradaptasi. Untuk menghindarkan diri dari pengaruh negatif, tetaplah berpegang teguh pada agama.

Nah, demikianlah tulisan berseri tentang beasiswa mancanegara, semoga bisa membantu rekan-rekan yang berminat studi ke luar negeri. *If we strongly believe we can do it, we will make it. Insya Allah.* ❐

Penulis adalah Member of Visual Basic Programming Club, Palo Alto, California, Amerika Serikat (2000)

Talk Show **Keluarga RRI**

Radio Republik Indonesia bekerja sama dengan UNICEF, PTT LIPI, dan PAN ASIA, Jum'at (22/09), menggelar *Talkshow* Obrolan Keluarga bertema TV dan Pendidikan Anak, di Gedung RRI, Jl. Diponegoro Bandung. Pada kesempatan itu, Direktur Yayasan Percikan Iman, H. Aam Amiruddin mengatakan pentingnya 3 komponen utama yang berpengaruh terhadap kualitas produk siaran televisi *yakni political will* dari pemerintah, kepentingan pengusaha, dan respon masyarakat. "Banyak pengusaha yang berpikir berapa laba yang dapat diperoleh tanpa melihat dampak siaran yang ditayangkannya," jelasnya.

Talkshow Obrolan Keluarga di Gedung RRI

Sementara itu, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS, Drs. Deden Ramdan, M.Si., menegaskan pentingnya pendidikan anak yang intensif di dalam keluarga untuk menyaring dampak negatif acara TV. "Hanya 5-7 % saja acara televisi yang ditujukan bagi anak-anak. Untuk itu perlu pendidikan keluarga yang baik agar mampu menyaring acara TV yang tidak layak."

Acara tersebut dipandu Pakar Komunikasi, Dedy Djamaluddin Malik. Walaupun hanya berlangsung satu jam (9-10 pagi), talkshow terbilang hangat, terutama karena para pendengar di rumah dapat berkonsultasi langsung dengan nara sumber. EF ❐

Seminar Pers **Forum Rektor**

Kemerdekaan pers yang saat ini berkembang di Indonesia, dinilai sebagian pihak telah terlalu jauh melampaui makna yang sebenarnya. Karenanya, masyarakat pers hendaknya mawas diri. Pers, saat ini dituntut untuk mampu mengatur dan mengawasi diri sendiri sebagai manifestasi kemandiriannya serta tanggung jawabnya terhadap publik." Demikian dikatakan Direktur Eksekutif Lembaga Pers Dr. Soepomo, Atmakusumah Astraatmadja, pada acara Seminar dan Pelatihan Nasional "Kontribusi Idealisme Pers Nasional dalam Resolusi Konflik menuju Masyarakat Dialogis" di Hotel Panghegar, Bandung, 25-27 September 2000.

Seminar & Pelatihan di Panghegar

Seminar yang digelar Forum Rektor Indonesia, Majalah kecendikiawanan Transformasi, dan Majalah Percikan Iman ini dihadiri oleh berbagai kalangan, antara lain; wartawan, pers mahasiswa, akademisi, dan umum. Hadir sebagai pembicara pada kesempatan tersebut, Atmakusumah Astraatmadja (Ketua Dewan Pers), Dr. Dja'far Assegaf (Direktur Pemberitaan RCTI), Prof. Dr. Soedjana Safi'ie (Ketua Forum Rektor Indonesia), Arswendo Atmowiloto (Pemred Pro-TV), serta Dr. Jalaluddin Rahmat, M.Sc. (Pakar Komunikasi).

Sementara itu, Soedjana Safi'ie mengatakan bahwa pers diharapkan dapat membantu menciptakan pemikiran-pemikiran baru untuk keluar dari pemikiran-pemikiran filosofis yang idealistiknya tinggi. Sedangkan Arswendo Atmowiloto berpendapat bahwa konflik adalah sesuatu yang wajar dan menjadi unsur berita yang menarik untuk dimuat. "Kalau tidak ada konflik tidak akan ada berita." Ujarnya. EF ❐

Musywil ICMI Orwil Jabar

Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia (ICMI) Orwil Jabar, pada 7-8 Oktober mengadakan Musyawarah Wilayah III. Tema yang diangkat dalam Muswil yang diadakan di Wisma Bumi Makmur Indah, Lembang itu adalah "Membangun Jabar yang Bermartabat dan Berkeadilan Menuju Masyarakat Madani". Acara tersebut ditandai dengan peresmian *Web Site* ICMI Orwil Jabar.

Dalam sambutannya, Ketua ICMI Pusat, Dr. Muslimin Nasution mengatakan bahwa kehadiran ICMI disambut kurang baik oleh sebagian kecil kalangan di dalam negeri, bahkan Dunia Barat menatap sinis dengan tumbuhnya organisasi tersebut. Negara Barat terus menerus menekan negara-negara yang mayoritas muslim. Terdapat lima Alasan mengapa negara-negara Barat menekan negara-negara muslim; HAM, Demokrasi, Lingkungan, Standardisasi, dan *Copy Right*.

Sementara itu, dalam pemilihan yang berlangsung cukup demokratis, Drs. H. Ukman Sutaryan terpilih kembali menjadi Ketua Umum ICMI 2000 – 2005. Ukman mengungguli dua kandidat lainnya dengan memperoleh 25 suara, sementara Dr. T. Abdullah dan H. Abdul Muis, masing-masing memperoleh dua suara.

Dalam pidatonya, Ukman menolak pengurus yang sekedar menumpang hidup, mencari nama, ataupun mencari jabatan di ICMI. "Saya akan mencari pengurus muda usia yang memiliki idealisme tinggi yang digabungkan dengan pengurus senior agar ICMI lebih dinamis," ujarnya.

Dalam pertemuan tersebut dihasilkan suatu kesepakatan agar Pemerintah membubarkan lembaga/organisasi paramiliter yang menjamur, seperti satgas yang cenderung menciptakan suasana tidak aman dalam masyarakat. EF ❐

Aksi Solidaritas Palestina PK Jabar

Jum'at (13/10), DPW Partai Keadilan Jabar menggelar aksi solidaritas umat Islam Jawa Barat untuk perjuangan Palestina, di Plaza Pusdai, Bandung. Acara yang bertema Tabligh Akbar Solidaritas Masjid Aqsha Berdarah tersebut berlangsung dari pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB. Hadir sebagai orator antara lain Daud Gunawan (DDII), Rizal Fadilah (Anggota DPRD Jabar), Tate Qomaruddin (PK) dan lebih dari seribu simpatisan.

Aksi solidaritas di Plaza Pusdai

Dalam siaran Persnya, DPW Partai Keadilan mengutuk keras tragedi berdarah yang telah memakan banyak korban rakyat Palestina oleh serdadu Zionis Israel dan menyampaikan 8 butir tuntutannya yaitu:

1. Pemerintah mengecam atas prilaku biadab serdadu Israel terhadap rakyat Palestina.

2. Pemerintah menolak masuknya warga negara Israel

3. Menteri luar negeri untuk tidak memberikan visa kepada anggota parlemen Israel.

4. Menteri Kehakiman dan HAM memerintahkan kepada jajaran imigrasi untuk mencegah masuknya anggota parlemen Israel

5. Sikap resmi pemerintahan RI untuk mengecam perilaku biadab serdadu Israel

6. Penyesalan terhadap sikap DPR yang tidak berdaya terhadap datangnya delegasi Israel

7. Menyesalkan tidak adanya *sense of crisis* dari DPR, yang menghamburkan negara (US$ 2 Juta) untuk keperluan IPU.

8. Menyayangkan sikap Pemerintah dan DPR, dengan membiarkan parlemen Israel memasuki negara Indonesia. ❐

Pernikahan antar Agama, Solusi Konflik ?

Ibnu Umar pernah mengatakan,
"Syirik yang besar adalah
orang Kristen yang mengatakan bahwa
Yesus itu anak Tuhan."
Karena itu, kita tidak boleh mengawini wanita Kristen.
Saat ini, di Indonesia sudah tidak ada yang non trinitas,
semuanya trinitas.

Konon, semua agama mengajarkan kebaikan. Namun, dalam kenyataannya banyak sekali konflik yang justru dipicu oleh faktor agama, terutama antara Islam dan Kristen, semisal yang terjadi di Katapang, Tasikmalaya, Aceh, Kupang, dan yang paling tragis adalah Ambon. Konflik Islam vs Kristen bukanlah hal yang baru. Konflik pertama kali terjadi pada Perang Mu'tah, yang dipicu oleh pembunuhan yang dilakukan seorang pejabat Romawi atas Al-Harits ibnu Umar Al-Azady, seorang sahabat yang diutus nabi untuk menyampaikan surat kepada Raja Romawi, Heraklius.

Perang Tabuk adalah lanjutan dari Perang Mu'tah. Lantaran penasaran pasukannya tidak berhasil mengalahkan pasukan Muslim pada Perang Mu'tah, Hiraqla menyiapkan pasukan besar-besaran untuk menyerbu Madinah. Mendengar hal itu Rasulullah juga menyiapkan pasukan besar lalu pergi menyambut mereka di Tabuk, perbatasan Jazirah Arab dengan Syam. Terdengar kabar pasukan Muslim datang dengan kekuatan berlipat ganda. Informasi tersebut membuat miris pasukan Romawi, dan membuat mereka kabur sebelum bertempur. Selanjutnya, peperangan demi peperangan terus berlangsung. Makin lama makin mengkristal, sampai terjadilah *Crusade* (Perang Salib).

Kenyataan di atas mengakibatkan munculnya pemikiran bahwa agama adalah sumber konflik, terutama berasal dari para pemikir aliran atheis macam Karl Marx. Menurut mereka, banyak konflik muncul lantaran setiap agama merasa paling benar, sementara yang lain dianggap salah.

Belum lama ini, sebagai upaya pemecahan konflik tersebut, muncul pemikiran mengenai keharusan membangun sikap toleransi antar individu pemeluk agama, salah satunya adalah melalui pernikahan antar agama. Bentuk konkritnya adalah dengan memberi dukungan kepada mereka yang menikah dengan pemeluk agama lain, termasuk toleransi kepada sikap logis dari menikah dengan pemeluk agama lain, yakni pindah agama. Selain itu, pihak-pihak terkait macam lembaga pernikahan harus memberi kemudahan kepada mereka yang ingin menikah dengan yang berlainan agama. Bahkan, masih kata mereka, sebaiknya itu diatur dalam sebuah perundang-undangan.

Lalu, bagaimana halnya dengan aturan Islam. Ditanyai masalah perkawinan lain agama ini, Pejabat Ketua Umum Dewan Dakwah Islam Indonesia Pusat, Affandi Ridwan menyatakan, "Masalah itu sudah tidak perlu ditanyakan, Islam sudah mengaturnya dengan gamblang, itu tidak boleh," jawabnya tegas. "Yang mengaturnya sudah bukan ulama atau bahkan hadits, tapi langsung Al Qur'an," katanya menegaskan.

Menurut Pakar Kristologi, KH. Abdullah Wasi'an, tidak ada perbedaan pendapat di antara ulama mengenai hal tersebut. Yang boleh itu dengan wanita ahlul kitab, yakni Nasrani yang berpaham nontrinitas. Dalam hal interaksi dengan kelompok ahlul kitab, ulama besar Syaikh Dr. Yusuf Qardhawi dalam *Hadyul Islam Fatwai Mu'ashirah* (Fatwa Kontemporer) menjelaskan betapa toleransi tampak jelas dalam pergaulan Rasulullah terhadap ahlul kitab, baik Yahudi maupun Nasrani. "Beliau mengunjungi mereka dan menghormati mereka, menjenguk mereka yang sakit, menerima dan memberi sesuatu kepada mereka." Bahkan, Abu Ubaid menginformasikan dalam kitab *Al-Amwal,* "Dari Sa'id ibnu Al-Musayyab bahwa Rasulullah pernah bersedekah kepada keluarga Yahudi, maka berlakulah hal itu atas mereka."

Sayangnya, masih menurut KH. Abdullah Wasi'an, di Indonesia sudah tidak ada nashrani yang ahlul kitab, semuanya trinitas, karenanya jelas tidak boleh menikah dengan mereka.

Sayangnya, masih menurut KH. Abdullah Wasi'an, di Indonesia sudah tidak ada Nasrani yang ahlul kitab, semuanya trinitas, karenanya jelas tidak boleh menikah dengan mereka. Ini bukan berarti Islam tidak toleran terhadap agama lain. Sebaliknya, Rasulullah Muhammad saw. sangat mencontohkan toleransinya kepada mereka yang berlainan agama, tapi bukan dalam hal aqidah.

Bagaimana Rasul menjenguk seorang Yahudi yang tengah sakit, padahal setiap Rasul melewati rumahnya si yahudi selalu meludahi rasul. Hal tersebut merupakan manifestasi dari toleransi Islam.

Dengan kaum Kristen, sejak masih di Makkah kaum Muslimin sudah menunjukkan kedekatannya. Saat itu kaum muslimin memberikan dukungannya kepada pasukan Romawi yang beragama Kristen ketika mereka berperang dengan pasukan Persia yang beragama Majusi (penyembah api). Bahkan, kaum muslimin turut bersedih ketika dalam satu pertempuran pasukan Romawi kalah, sebagaimana diabadikan oleh Allah dalam Al Quran Surat Ar-Rum.

Solidaritas orang Kristen kepada kaum Muslimin pernah terjalin dengan baik di zaman itu ketika sebagian sahabat diperintah oleh Nabi untuk hijrah ke negeri Habsyi yang penduduk dan rajanya beragama Kristen. Di negeri itu sang Raja Negus memberikan suaka kepada kaum Muslimin yang dikejar pasukan penguasa Makkah. Raja Negus sangat terkesan dengan ayat-ayat Al Quran yang memuliakan Nabi Isa a.s. dan ibunya.

Nikah antar agama sebagai resolusi konflik, jelas-jelas berseberangan dengan ajaran Islam. *Inikah yang namanya resolusi?*

Namanya saja toleransi, tentu ada batasnya. Apakah aneh jika suatu kelompok sosial marah lantaran mereka diserang secara tiba-tiba? Apalagi jika itu terjadi pada Hari Besar mereka, sebagaimana penyerangan kaum Kristen kepada muslim di Ambon pada hari Idul Fitri 1419 H. Lalu, tak wajarkah jika seorang manusia marah lantaran saudaranya dibantai?

Bagaimana sikap pihak Nasrani dalam konteks nikah antar agama ini. Menurut Rudy M. Foortse, mantan misionaris yang kini memeluk Islam, nikah antar agama tentu saja bakal menguntungkan Kristen, karena ada kaitannya dengan misi kristenisasi. Menurut Rudy, yang menjadi sasaran utama dalam hal ini adalah wanita berjilbab. Menghancurkan jilbab diasumsikan sebagai merontokkan Islam.

Pemerintah Indonesia sebenarnya pernah beberapa kali mencoba menjadi penengah konflik antar agama. Pada tanggal 30 November 1967, diadakan *Musyawarah Antar Agama* di Jakarta, dengan tujuan memperbaiki hubungan yang menegang antar umat beragama. Pada kesempatan itu Menteri Agama KH. M. Dachlan menyampaikan dua kehendak pemerintah. *Pertama,* persengketaan di antara umat beragama harus diakhiri. *Kedua,* suatu umat beragama dilarang menjadikan umat beragama lainnya sebagai sasaran misi agamanya.

Utusan agama Islam, Hindu, dan Budha sepakat dengan rumusan itu. Bahkan, Prof. Rasjidi mengusulkan sebuah konsep 'Piagam' yang diharapkan akan menjadi asas toleransi agama. Isinya menyangkut kesepakatan bahwa suatu ummat beragama tidak akan diizinkan menjadikan ummat beragama lainnya sebagai sasaran propaganda. Saat itu pula, M. Natsir menyatakan optimisme bahwa hubungan Islam dan Kristen akan membaik.

Namun, lain halnya dengan utusan Kristen. Mereka menolak mentah-mentah usulan itu. Karena dianggap bertentangan dengan suruhan Bibel. Dalam Sidang Dewan Gereja-gereja se-Indonesia (DGI) di Salatiga Juli 1976, sikap penolakan pihak Kristen itu ditegaskan kembali.

Sikap demikian masih berlanjut ketika Menteri Agama mengeluarkan Surat Keputusan No. 70 Th 1978 tentang Pedoman Penyiaran Agama dan Surat Keputusan No. 77 Th 1978, tentang Bantuan Luar Negeri kepada Lembaga Keagamaan dengan alasan kedua SK itu dianggap bertentangan dengan UUD'45 dan hak-hak asasi manusia. Kemudian Pemerintah menyempurnakan SK Menag itu dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 1 Th 1979 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penyiaran Agama dan Bantuan Luar Negeri kepada Lembaga Keagamaan di Indonesia. Tapi lagi-lagi pihak Kristen menolak. "SKB itu lebih banyak merugikan kami. SKB No 1 tahun 1979 itu tidak jelas. Siapa yang menentukan, bukan rakyat disekelilingnya tapi pemerintah," rengeknya.

Jika sang minoritas saja sukses menggagalkan lahirnya peraturan pemerintah dengan dalih tidak sesuai dengan aqidah mereka, mengapa yang mayoritas tidak? Sosialisasi nikah antar agama sebagai resolusi konflik, apalagi jika sampai diusulkan untuk diundang-undangkan, jelas-jelas berseberangan dengan ajaran Islam. *Inikah yang namanya resolusi?* ❐ AR/AL/EF

Prof. Dr. Ir. Herman Soewardi - Sosiolog

Nikah Antar Agama
Tidak Menyelesaikan Masalah

Betulkah konflik di Ambon adalah konflik antar agama?

Saya tidak melihat itu sebagai konflik agama, tidak ada. Itu konflik kepentingan antara si A dan si B. Hal itu disalurkan melalui saluran keagamaan dan kemungkinan besar ada politik yang mengaduk-aduk masalah ini. Dalam sejarah tidak pernah ada konflik agama.

Kalau begitu, konflik di sana terkait dengan konflik kekuasaan?

Ya, itu konflik kepentingan. Masing-masing berusaha menggolkan kepentingan politiknya, boleh dikatakan sebagai adu kekuatan.

Bukankah konflik itu merupakan hal biasa dalam kehidupan manusia?

Begini, kalau kita konflik sebatas dalam konsensus, itu tidak apa-apa. Tapi di negara kita konsensusnya tidak ada.

Bagaimana bentuk konsensus tersebut?

Ini negara demokrasi, namun belum ada konsensus demokrasi macam apa. Kita sulit belajar karena struktur keluarga dan pendidikan sangat hirarkis, saat ini belum ada perubahan sedikitpun.

Prof. Dr. Ir. Herman Soewardi

Tanggapan Anda tentang perkawinan antar agama sebagai solusi konflik?

Saya tidak mau berkomentar karena masalahnya bukan disitu. Hal itu tidak akan mencegah konflik di Ambon dan daerah lainnya, masalah tersebut sudah dijadikan gelanggang. Jelas, itu sifatnya politis sekali, bukan sosiologis lagi. Hal itu di luar jangkauan pengetahuan saya.

Anda pesimis bahwa nikah antar agama dapat dijadikan solusi konflik?

Ya, karena menurut saya, untuk menyelesaikan konflik harus ada konsensus nasional, bukan dengan nikah antar agama. EF/AL ❐

KH. Abdullah Wasi'an - Kristolog

Sudah Tidak Ada Ahlul Kitab di Indonesia

Bagaimana tanggapan Anda tentang "nikah antar agama" sebagai solusi konflik?

Saya kira tidak benar. Itu tidak akan meredakan konflik, karena bukan itu masalahnya. Saya malah berpendapat begini, Gus Dur itu kan dihormati oleh orang Kristen, lebih baik Gus Dur mengimbau Kristen Maluku agar jangan terlalu agresif. Mengenai nikah antar agama, saya tidak setuju.

Meskipun dalam surat Al-Maidah ayat ke-5 disebutkan bahwa sembelihan ahli kitab boleh dimakan, demikian pula wanita-wanita ahli kitab boleh kamu nikahi. Perlu diingat bahwa ahli kitab (Kristen) itu terbagi dua, ada yang trinitas dan nontrinitas, yang boleh dinikahi oleh muslim umat Kristen yang nontrinitas karena mereka tidak mengatakan bahwa Yesus itu Tuhan.

Ibnu Umar pernah mengatakan, "Syirik yang besar adalah orang Kristen yang mengatakan bahwa Yesus itu anak Tuhan. Karena itu, kita tidak boleh mengawini wanita Kristen." Saat ini, di Indonesia sudah tidak ada yang nontrinitas, semuanya trinitas.

Ada orang Islam yang mendukung nikah antar agama, pendapat Anda?

Ada sedikit yang mengamini, tetapi MUI melarang nikah antar agama. Islam itu toleran, ada yang berpendapat bahwa salah satu sikap toleransinya yakni dengan diperbolehkannya seorang muslim nikah dengan orang Kristen. Ada ulama yang berbicara demikian, tapi itu tidak cocok. Toleransinya Islam bukan seperti itu.

Seandainya dilaksanakan, siapa yang diuntungkan?

Ya jelas menguntungkan mereka (Kristen), sebab di dalam perjanjian baru, Paulus pernah berkata bahwa kalau ada pria Kristen nikah dengan wanita non-Kristen biarkan saja agar wanita non-Kristen itu ditarik jadi Kristen.

Mengapa terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang masalah ini?

Ini bukan masalah perbedaan pendapat, orang yang membolehkan nikah antar agama tidak mengerti kristologi. Kalau mengerti kristologi, akan diketahui bahwa orang Kristen itu ada dua macam. Ahli kitab itu ada dua macam, ada yang masuk surga, ada yang masuk neraka. Yang masuk surga adalah yang non-

Trinitas, sedangkan yang masuk neraka yang menganut trinitas.

Masih adakah umat Kristen non-Trinitas tersebut?

Ya ada, orang Kristen tersebut adalah ahlul kitab, cuma di Indonesia tidak ada, semuanya Trinitas. Salman Al Farisi sebelum masuk Islam kan Kristen, tapi non-trinitas, Raja Najasi juga mengakui Rasulullah sebagai nabi.

Apakah Anda memandang konflik di Ambon sebagai konflik antar agama?

Ya, itu konflik antar agama. Kita tahu siapa yang menyerang duluan. Menurut Islam, kita jangan mengharap bertemu dengan musuh, tapi bila bertemu dengannya, ketahuilah bahwa surga itu ada dibawah kilatan pedang. Kalau perang jangan membunuh wanita, orang tua, anak-anak, menebang pohon-pohon. Seorang sahabat pernah berkata,"Ya Rasul, Bapak saya masih kafir sering menjelek-jelekkan Islam, izinkan aku untuk membunuhnya". Tetapi Rasul menjawab, "Tidak ada paksaan dalam agama." Sedangkan dalam ajaran Kristen dikatakan aku datang bukan buat perdamaian melainkan api dan pedang. Dalam perjanjian lama diterangkan, "Kalau kamu menang perang, bunuh semua musuhmu."

Ibnu Umar pernah mengatakan, "Syirik yang besar adalah orang Kristen yang mengatakan bahwa Yesus itu anak Tuhan. Karena itu, kita tidak boleh mengawini wanita Kristen." Saat ini, di Indonesia sudah tidak ada yang nontrinitas, semuanya trinitas.

Jadi, yang mendahului bukan Islam karena Islam pasti tak kan melakukannya. Islam mengajarkan, "Ajaklah orang lain untuk masuk Islam. Kristen tidak demikian, Kristen mengatakan, "Sebarkanlah agamamu ke seluruh penjuru dunia untuk menjadi umatku."

Strategi seperti apa yang diterapkan dalam misi Kristenisasi?

Salah satunya adalah dengan mencari-cari kelemahan Al-Qur'an agar umat Islam terkecoh dan ragu terhadap ajarannya. Tidak sedikit orang Kristen yang menulis dengan mencantumkan dalil-dalil Qur'an.

Apakah nikah antar agama merupakan salah satu program Kristenisasi?

Ya, dalam Oriented Pertama pasal 7 ada bahasan nikah antar agama untuk mengajak muslim agar masuk agama mereka.

Antisipasinya?

Hanya dengan mempelajari kristologilah kita dapat mengantisipasinya. ❐

EF

Ma'arief`Jamuin - Direktur CISCORE, Solo

Yang Penting **Toleransi**

Apa landasan Anda menyodorkan pemikiran bahwa nikah antar agama sebagai solusi konflik?

Dalam Islam, tidak dilarang menikah dengan orang yang berbeda agama, karena dalam surat Al Maidah ayat 5 ditegaskan bahwa nikah antar umat yang beriman itu diperbolehkan, beriman disini bukan berarti selalu sama agama. Dalam ayat lain, umat Islam boleh nikah dengan agama lain (ahlul kitab). Yang dilarang itu hanya dengan orang musyrik atau orang yang tidak bertuhan (atheis).

Apakah orang Budha dan Hindu merupakan ahlul kitab?

Bukan, karena yang disebut ahlul kitab adalah yang mempelajari agama samawi, yaitu Kristen, Yahudi, dan Islam. Dalam Islam, kita disuruh percaya kepada yang benar, di antaranya percaya kepada 25 nabi, dari Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhamad. Kita harus mengetahui ke 25 agama nabi tersebut. Yang sekarang diributkan adalah apa agama Nabi Isya, Musa, dan Muhammad. Bahkan di dalam Al Qur'an disebutkan bahwa menikah itu berlaku antar orang yang beriman, jadi mereka itu beda agama. Contoh konkrit, anak Munawir Sadjali yang menikah dengan orang yang berbeda agama, dan itu tidak masalah. Yang bermasalah bila ada persoalan ekonomi.

Bagaimana tanggapan masyarakat tentang pendapat Anda tersebut?

Tidak ada masalah, yang penting kita bisa bertoleran, tidak perlu dipersoalkan. Urusan agama adalah urusan manusia dan Tuhannya, urusan yang lain hanya gerbong agama saja.

Apakah konflik yang terjadi di Ambon merupakan konflik antar umat beragama?

Konflik di Ambon sudah sangat meluas, itu merupakan konflik elit politik yang memanfaatkan rakyat. Isu pertama yang digunakan adalah kelompok pendatang Bugis, Buton, Makasar, dan Jawa berhadapan dengan masyarakat asli Ambon dalam persaingan ekonomi. Setelah tahu bahwa mereka diadu domba, mereka berhenti, tetapi ada orang yang tidak suka atas perdamaian tersebut sehingga diadudombakan dengan konflik antar agama, yaitu Islam dan Kristen. Itu putaran kedua. Pada putaran ketiga, konflik semakin dahsyat ketika terjadi kolaborasi (gabungan) Kristen dan Katolik yang dianggap oleh umat Islam sebagai satu, padahal di antara mereka (Kristen dan Katolik) tidak bisa dianggap satu karena mempunyai keyakinan yang kuat di antara kedua agama tersebut. Yang diperebutkan oleh antar agama di sana tidak jelas, apakah perebutan tuhan atau perebutan apa. Yang terjadi di sana bukan perang agama, tetapi perang antar pemeluk agama yang memperebutkan wilayah ekonomi. Kebetulan, politik sekarang ini ikut mengacaukan itu semua. Jadi kesimpulannya, saya tidak percaya ada perang agama, yang terjadi sekarang di sana adalah perang antara pemeluk agama.

Batasan toleransi itu menurut Anda?

Toleran artinya saling menghormati atau menjaga haknya masing-masing. Manusia harus memiliki rasa empati dan saling memahami, walaupun banyak perbedaan dalam berbagai latar belakang. Toleran itu tahu mana yang harus disepakati dan mana yang tidak. Misalnya di desa, banyak orang yang mandi tidak memakai baju, tapi disana tidak diributkan atau tidak dijadikan masalah, itu merupakan hal yang biasa, itulah toleran yang saya maksud.

Apa yang dimaksud dengan nikah antar agama menurut pandangan Anda?

Nikah antar agama menurut pemikiran saya, bahwa di antara pemeluknya tidak melebur dalam satu agama tetapi saling mempertahankan agamanya masing-masing. Hal itu banyak sekali terjadi pada artis dan tidak ada masalah, aman-aman saja. Yang membuat masalah adalah yang mempersoalkannya saja. ❐

EF,AL

Rudy Mulyadi Foortse, S.Th - Mantan Pendeta

Itu Bagian Dari Kristenisasi

Tanggapan Anda mengenai nikah antar agama sebagai solusi konflik SARA?

Saya sangat tidak setuju kalau nikah antar agama dijadikan solusi konflik, Islam mengharamkan hal itu, kecuali yang nonmuslim masuk Islam secara ikhlas (tidak dipaksa). Dalam Kristen, menikah dengan yang berlainan agama dibolehkan (Corintius 7 ayat 12).

Paulus berkata, "Kalau ada seorang saudara beristri seorang yang tidak beriman dan orang-orang itu mau hidup bersama dia, janganlah saudara itu menceraikan dia, dan kalau ada seorang istri yang bersuamikan orang yang tidak beriman dan laki-laki itu mau hidup bersama-sama dia, janganlah ia ceraikan laki-laki itu karena suami yang tidak beriman dikuduskan oleh istrinya".

Jadi, kesimpulannya pernikahan yang berlainan agama diperbolehkan dalam ajaran agama Kristen.

Ada kaitan dengan misi kristenisasi?

Misi Kristenisasi tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi di seluruh dunia. Hal ini tertuang di dalam Matius 28 ayat 19. Di Indonesia misi kristenisasi disesuaikan dengan adat istiadat setempat. Proses kristenisasi di Indonesia dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan hamilisasi (menghamili – red), nikah antar agama, atau narkoba. Itu jelas termasuk kristenisasi. Wanita berjilbab dijadikan sasaran utama karena pengaruh jilbab mereka anggap sangat besar. Berjilbab merupakan sesuatu yang mulia. Jika yang berjilbab tersebut sampai hamil di luar nikah, berarti jilbabnya dilucuti dan kemuliaan Allah bisa dirontokan, dengan kata lain Islam bisa dirontokan. Setelah itu para pendeta akan mengumumkan kepada pengikutnya di gereja bahwa orang Islam, misal Si A yang memakai jilbab telah hamil di luar nikah. Itu membuktikan bahwa Islam penuh dengan ketidakbaikan, padahal semuanya itu dilakukan oleh mereka sendiri (missionaris). Mereka melakukan itu karena ada ayat yang mengatakan, "Yesus bersabda: Lihatlah aku meletakkan kamu di tengah-tengah Serigala (di tengah-tengah musuh), jadilah engkau tulus seperti Merpati dan licik seperti Ular (Ular diartikan sebagai penipu)." Kesimpulannya, mereka harus berhasil menjalankan misinya dengan cara apapun.

Rudy Mulyadi Foortse

Termasuk menciptakan konflik seperti di Maluku?

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia - terutama di daerah Maluku dan Poso - merupakan proses dari misi Kristenisasi. Hal tersebut sebenarnya sudah terjadi sejak zaman Belanda.

Kini, pelarian RMS yang berada di Belanda menggalang kekuatan untuk membalas kekalahannya. Mereka juga memasok senjata dan dana. Mereka menyebutnya sebagai misi suci, perintah Yesus. Hal tersebut merupakan dendam yang telah lama dipendam, kemudian meledak. Momennya memang tepat, Indonesia sedang mengalami peralihan kekuasaan dan stabilitas keamanan yang tidak stabil.

Bagaimana reaksi umat Kristen jika isu nikah antar agama sebagai resolusi konflik semakin mengemuka?

Mereka tahu Islam tidak setuju dengan perkawinan antar agama, tapi mereka akan tetap berusaha mencoba dengan berbagai cara. Perkawinan antar agama itu salah satu misi dalam Kristenisasi karena cara tersebut sangat praktis, relatif mudah, dan jarang tersentuh hukum. Hal itu sudah diketahui umat Islam. Umat Kristen melakukan pembaharuan-pembaharuan untuk melakukan misi tersebut, misalnya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang sebelumnya tidak pernah disediakan seperti perlengkapan muslim (Jilbab, Peci, Al Qur'an). Mereka bahkan melakukan kaderisasi dengan cara belajar Al Qur'an yang ayat-ayatnya sudah dipotong-potong/dipenggal-penggal, sehingga isinya akan menyesatkan umat Islam. **AL** ❐

Yayasan Ulil Albab
Membentengi Gerakan Pemurtadan

Perkembangan informasi dan teknologi, faktor budaya dalam masyarakat, dan meningkatnya kebutuhan hidup yang semakin tinggi, membuat seseorang/masyarakat semakin menurun dalam memahami nilai-nilai agama. Kondisi seperti ini menyebabkan batas antara orang yang beriman dengan yang tidak semakin tipis.

Begitu pula dengan kaum muslimin Indonesia, jangankan memiliki misi berjuang untuk agamanya, dalam kehidupan sehari-hari pun sebagian umat Islam tidak mencerminkan perilaku yang Islami. Fakta juga menunjukkan bahwa banyak terjadi penggembosan (pemurtadan) di mana-mana. Hal tersebut melahirkan konsekuensi logis, yang salah satunya adalah penurunan jumlah kaum muslimin Indonesia. Kini, menurut informasi terakhir, jumlah penduduk muslimin Indonesia sebanyak 80% dari jumlah total masyarakat Indonesia.

Yang dipaparkan di atas, hanya sebagian kecil dari beberapa alasan yang melatarbelakangi lahirnya Yayasan Ulil Albab, sebuah yayasan yang mengusung misi peningkatan kecerdasan masyarakat dan taraf hidup umat Islam dengan menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, penyuluhan di bidang agama Islam, dan sosial-ekonomi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan akan terwujud masyarakat Islam yang tangguh, berbudaya, cerdas, dan memiliki kemampuan sosial-ekonomi yang cukup, sehingga masyarakat yang *baldatun thayibatun wa rabbun ghafur* bukan hanya impian belaka.

Adalah Kodiran Salim, pria kelahiran Muntilan 54 tahun lalu, yang merintis berdirinya Yayasan tersebut. Ia mulai mempelajari secara serius kristologi sejak 1990. Ayah tiga orang anak ini mengaku mendirikan Ulil Albab lantaran termotivasi oleh keinginan untuk membentengi umat Islam.

Saat ditemui MaPI, ia mengemukakan beberapa fakta yang mendorong didirikannya Yayasan Ulil Albab. "Rasio perbandingan pendidikan agama Islam dan umum di sekolah sangat tidak seimbang. Belum lagi metode dan sistimnya yang relatif lamban. Kemudian, minimnya pengetahuan agama (Aqidah Islam) pada anak usia sekolah maupun pemuda. Realita yang muncul kemudian adalah makin meningkatnya intensitas pihak non-Islam dalam melakukan pemurtadan dengan rapi, terorganisir dan santun. Di samping itu, kepedulian mubaligh dalam membentengi umat Islam dari pemurtadan dirasakan masih kurang," paparnya.

Yayasan yang berkantor di Jl. Batu Ampar II No.5

Condet ini, sangat proaktif dalam meng-*counter* kegiatan-kegiatan yang bernuansa pemurtadan (kristenisasi). Untuk mengejawantahkan misinya, Yayasan Ulil Albab menyusun beberapa program yang terbagi menjadi program jangka pendek dan program jangka panjang.

Beberapa program Yayasan Ulil Albab untuk jangka pendek antara lain,

- Menyelenggarakan pengajian agama Islam dan studi perbandingan agama.

- Menyelenggarakan ceramah, diskusi, dan dialog keagamaan dalam rangka meningkatkan iman dan takwa.

- Mengadakan inventarisasi dan identifikasi masalah yang dihadapi oleh umat Islam atas program kristenisasi.

- Pembinaan para mualaf maupun kalangan muda Islam dengan membentuk kelompok belajar bersama.

- Menyelenggarakan pengkaderan mubaligh khusus kristologi.

- Mengadakan penyuluhan antisipasi pemurtadan.

- Membuka konsultasi masalah agama Islam dan non-Islam khususnya pernikahan antar agama.

Adapun yang termasuk ke dalam program jangka panjang antara lain,

- Membuka pusat informasi Islam dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain seperti media cetak maupun elektronik dan Telkom dengan membuka *Hot Line Service.*

- Mendirikan sekolah terpadu, formal maupun informal mulai dari prasekolah, tingkat dasar, sampai perguruan tinggi.

- Mendirikan unit-unit usaha dengan menggali sumber dana melalui koperasi, BPR, dan BMT serta usaha ekonomi lainnya.

- Memperdayakan para muhtadin yang potensial sesuai keahliannya.

- Menerbitkan sebuah jurnal atau kajian Islam yang faktual dan aktual secara berkesinambungan.

Yayasan Ulil Albab, sebuah yayasan yang mengusung misi peningkatan kecerdasan masyarakat dan taraf hidup umat Islam dengan menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, penyuluhan di bidang agama Islam, dan sosial-ekonomi masyarakat.

Secara umum, sasaran dari program-program tersebut adalah segenap kaum muslimin. Namun demikian, sasaran prioritas dari program-program Yayasan Ulil Albab adalah mereka yang dikategorikan para pemuda atau remaja mesjid yang potensial, mualaf (yang perlu bimbingan dan dampingan), anak didik usia sekolah, serta kaum dhu'afa.

Menurut penelitian Ulil Albab, mereka inilah yang sangat rentan dijadikan sasaran potensial para zending (misionaris). Ulil Albab juga bersedia mendidik para simpatisan yang peduli akan kemajuan agama Islam dengan mempelajari kristologi.

Dana, merupakan syarat mutlak terealisasinya sebuah program. Hingga saat ini, ada beberapa sumber masukan dana bagi Yayasan Ulil Albab. Namun, sumber pendanaan tersebut terbilang umum/biasa, tidak terlalu inovatif, antara lain; modal yayasan, sodaqoh, infaq, wakaf, sumbangan masyarakat yang tidak mengikat, dan kadang-kadang juga menjalin kerja sama yang bersifat saling menguntungkan.

Al ❒

Deshinta Arrova Dewi

VoIP, Pemangkas Rekening Telepon Jarak Jauh

VoIP (Voice over Internet Protocol) adalah salah satu topik terhangat dalam telekomunikasi saat ini sebagai alternatif teknologi suara.

Seiring era globalisasi yang melanda seluruh belahan bumi ini, komunikasi menjadi sangat penting. Cukup banyak masyarakat Indonesia yang bekerja atau menuntut ilmu di luar negeri meninggalkan sanak saudara untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Untuk melepas rindu, telepon menjadi sarana yang paling efektif, walaupun sekedar menanyakan kabar atau mendengarkan suara orang yang dekat di hati.

Masalahnya adalah mahalnya pulsa telepon untuk sambungan jarak jauh, terlebih lagi jika menggunakan telepon selular. Karena itu, mulailah komunikasi beralih ke *e-mail* karena *e-mail* memungkinkan komunikasi jarak jauh hanya dengan membayar pulsa lokal. Fasilitas lainnya adalah *chatting* baik *ICQ*, *IRC*, atau *chatting on-line* lainnya. Tapi sayang, efek suara tidak terjangkau di wilayah ini, sehingga untuk dapat mendengarkan suara, pesawat telepon kembali dimanfaatkan.

Konsep teknologi suara lewat komputer pernah ditawarkan pada bulan Februari 1995, oleh Vocaltec Inc., dengan *software Internet Phone*. Konfigurasi komputer yang dibutuhkan adalah PC 486/33 MHz, *sound card, speaker, microphone*, dan *modem*. Namun, keterbatasan sistim ini adalah kedua PC yang akan berkomunikasi harus menggunakan *Internet Phone*. Perangkat lainnya adalah *Infotalk* 3.0, namun tidak bisa menggunakan pesawat telepon biasa.

VoIP (*Voice over Internet Protocol*) adalah salah satu topik terhangat dalam telekomunikasi saat ini sebagai alternatif teknologi suara. Selama ini, komunikasi suara dilakukan dengan menggunakan telepon rumah yang disebut dengan istilah *Public Switched Telephone Network* (PSTN). Nah, *VoIP* adalah teknologi baru untuk komunikasi suara yang menggunakan *Internet Protocol* (IP) sebagai infrastruktur.

Bagaimana mungkin internet bisa dijadikan sarana untuk komunikasi suara? Secara konsep, internet adalah komunikasi data, sedangkan telepon, secara konsep adalah komunikasi suara. Namun, pada era milenium ini, data bisa dilewatkan ke suara, dan suara bisa dilewatkan ke data. Dengan sifat internet yang global dan berunsur multimedia, internet bisa ditumpangi berbagai jenis muatan, dari mulai data, suara, gambar, hingga film.

Konsep menumpangkan data suara lewat internet dimungkinkan melalui

proses perubahan bentuk ke data digital atau disebut juga digitalisasi. Mengingat besarnya data yang dihasilkan, perlu dilalui tahap kompresi yang akan memperkecil data suara agar dapat dikirim dengan cepat. Hasil dari data suara yang terkompresi, kira-kira antara 10 Kbps (bisa lebih, bisa kurang). Bandingkan dengan suara murni yang memerlukan 64 Kbps.

Lalu, bagaimana efeknya jika kita menggunakan *VoIP*? Yang jelas, biaya percakapan jarak jauh menjadi sangat murah hingga mencapai 88%. Berikut ini adalah referensi biaya percakapan yang didapatkan dari operator *Net Phone Call*, yang dirangkum dalam Laporan Tugas Akhir tahun 2000 oleh seorang mahasiswa jurusan Teknik Elektro S1 Institut Teknologi Adityawarman.

Tarif dan Cakupan Wilayah SLJJ (Interlokal):

Tarip dan Cakupan Wilayah SLJJ (Interlokal)

No	Kota	Normal	NPCall	Hemat
1	Jkt-Bdg	1,265	650	50%
2	Jkt-Medan	2,221	1,100	50%
3	Bdg-Jkt	1,265	650	50%
4	Bdg-Sby	2,211	1,100	50%
5	Bdg-Medan	2,211	1,100	50%

Tarip dan Cakupan Wilayah SLJJ (Interlokal)

No	Kota	Normal	NPCall	Hemat
1	Australia	11,413	2,550	78%
2	Kanada	11,413	1,850	84%
3	Perancis	14,713	5,850	60%
4	Jepang	12,925	3,100	76%
5	Malaysia	77,69	3,400	56%
6	Singapura	77,69	2,500	68%
7	Amerika	11,413	1,350	88%

Lalu, bagaimana struktur harga tersebut bisa sedemikian murah? Bisa dibayangkan jika Indonesia telah menerapkan konsep *VoIP* ini, beban masyarakat menjadi sangat ringan. Hal itu dimungkinkan karena beberapa faktor.

Bisakah teknologi ini diterapkan di Indonesia? Pakar teknologi komunikasi dari ITB, Dr. Onno W. Purbo menjelaskan sumber daya manusia bukan masalah.

Pertama, proses perubahan suara ke data digital dilakukan di sisi *gateaway*, bukan pengguna. *Gateaway* adalah penghubung internet dengan telepon biasa. Dalam hal ini, suara disalurkan tanpa hambatan seperti menggunakan modem. Kedua, kualitas kompresi bisa dilakukan dengan perangkat canggih yang menghasilkan kualitas yang baik. Ketiga, sambungan diberikan khusus, sehingga tidak penuh kapasitasnya seperti pada penggunaan internet. Pada dasarnya *VoIP* adalah kumpulan *gateaway-gateaway* sehingga jalur komunikasi telepon bisa murni memanfaatkan jalur internet.

Bisakah teknologi ini diterapkan di Indonesia? Pakar teknologi komunikasi dari ITB, Dr. Onno W. Purbo menjelaskan sumber daya manusia bukan masalah. Sebab, orang yang mengerti jaringan komputer dan internet sudah banyak, terutama dari kalangan perguruan tinggi. "Anak-anak ITB juga bisa ngerjain." Ujar beliau. Lalu mengapa masih belum juga *booming*? Konon, ada dua kendala. Pertama, budaya masyarakat Indonesia yang agak rentan terhadap perubahan. Kedua, masalah regulasi. Perlu dijadikan catatan, teknologi *VoIP* ini telah digunakan oleh negara maju seperti halnya Jepang dan Amerika. Lalu, kapan bisa dinikmati masyarakat Indonesia mengingat sumber daya manusia bukan merupakan kendala? *Wallahu a'lam.* ❐

Penulis adalah Member of Visual Basic Programming Club, Palo Alto, California, Amerika Serikat (2000)

Lalu, bagaimana efeknya jika kita menggunakan *VoIP*? Yang jelas, biaya percakapan jarak jauh menjadi sangat murah hingga mencapai 88%

Operasi Kelamin

Aam Amiruddin

Ustadz, ada seorang perempuan, namun di dalam perutnya tidak ada rahim, ovarium, dll. yang biasa ada pada wanita. Sikap kesehariannya seperti lelaki, lalu perempuan tersebut kelaminnya dioperasi menjadi kelamin laki-laki. Bagaimana menurut hukum Islam? Mohon penjelasan.

Bunga@bolehmail.com

Segala sesuatu yang kita kerjakan tentu ada tujuannya. Kita diperbolehkan melakukan operasi kelamin kalau tujuannya untuk pengobatan. Dalam dunia kedokteran dikenal tiga bentuk operasi kelamin,

1. Operasi perbaikan atau penyempurnaan kelamin yang dilakukan terhadap orang yang sejak lahir memiliki cacat kelamin, seperti penis atau vagina yang tidak berlubang.
2. Operasi pembuangan salah satu dari kelamin ganda yang dilakukan terhadap orang yang sejak lahir memiliki dua jenis kelamin (penis dan vagina)
3. Operasi penggantian jenis kelamin yang dilakukan terhadap orang yang sejak lahir memiliki kelamin normal.

Mencermati tiga bentuk operasi kelamin yang disebutkan di atas, kita bisa memastikan bahwa jenis operasi kelamin pertama dan kedua, yaitu operasi kelamin dengan tujuan untuk memperbaiki kelamin yang cacat atau kelamin ganda, hukumnya mubah (boleh) bahkan dianjurkan karena dikategorikan sebagai pengobatan, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut.

Diceritakan bahwa seorang Arab Badui mendatangi Rasulullah saw. seraya bertanya, Apakah kita harus berobat? Rasulullah menjawab, Ya hamba Allah,

تَدَاوَوْا فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلاَّ وَضَعَ لَهُ دَوَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ، اَلْحَرَمِ

Berobatlah kamu, sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit melainkan juga (menentukan) obatnya, kecuali untuk satu penyakit, yaitu "penyakit tua." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Sedangkan jenis operasi kelamin yang ketiga, yaitu operasi yang tujuannya bukan untuk pengobatan, tapi sekedar mengikuti nafsu - merasa sudah bosan menjadi laki-laki, akhirnya kelaminnya dioperasi jadi perempuan atau sebaliknya, atau bisa juga dilakukan untuk menarik perhatian publik (bikin sensasi) -, hukumnya haram. Sebagaimana dijelaskan dalam keterangan berikut.

يَاَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوْا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ (الحجرات ٤٩ :١٣)

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha

Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al-Hujurat 49:13)

Imam Athabari menyebutkan, yang dimaksud *"Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan"* adalah *bahwa kodrat laki-laki tidak bisa diubah menjadi perempuan atau sebaliknya.* Jadi, kalau kita ditakdirkan menjadi laki-laki, haram diubah menjadi perempuan, demikian pula sebaliknya.

Kesimpulannya, operasi kelamin hukumnya mubah (boleh) bahkan dianjurkan kalau tujuannya untuk pengobatan. Hukumnya menjadi haram kalau tujuannya sekedar mengikuti hawa nafsu, mencari popularitas, atau menentang kodrat yang Allah swt. tetapkan. *Wallahu A'lam.* ❐

Berwudhu Setelah Hubungan Intim

Ustadz, benarkah kalau sudah berhubungan intim tidak boleh langsung tidur, tapi harus berwudhu dulu. Mohon penjelasan.

Irman@bolehmail.com

Memang benar, suami-isteri yang sudah melakukan hubungan intim sebaiknya berwudhu dulu sebelum tidur, namun anjuran ini bukan menunjukkan keharusan (wajib) tetapi hanya bersifat anjuran (sunnah). Artinya, kalau berwudhu mendapat pahala dan kalau tidak berwudhu tidak menjadi dosa. Silakan cermati keterangan berikut.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ وُضُوْئَهُ لِلصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. apabila akan tidur dalam keadaan junub (selesai melakukan hubungan intim), beliau berwudhu sebelum tidur sebagaimana berwudhu untuk shalat." (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain disebutkan, suami isteri yang akan mengulangi hubungan intim (ronde kedua) juga dianjurkan berwudhu (disela-selingi wudhu). Perhatikan keterangan berikut.

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُوْدَ فَلْيَتَوَضَّأْ بَيْنَهُمَا وُضُوْءًا (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri r.a., Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang berhubungan intim dengan isterinya, kemudian ia ingin mengulangi lagi, berwudhulah satu wudhu di antara yang dua kali itu." (HR. Muslim)

Riwayat ini menegaskan kalau ingin mengulangi hubungan intim, tidak perlu mandi besar dulu cukup berwudhu saja. Mandi besar fungsinya untuk shalat, bukan untuk mengulangi hubungan intim.

Kita dianjurkan bukan sekedar berwudhu, tapi juga dianjurkan membasuh atau membersihkan kemaluan, ini berlaku bagi suami ataupun isteri. Perhatikan keterangan berikut.

ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ تُصِيْبُهُ الْجَنَابَةُ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَضَّأْ وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ ثُمَّ نَمْ (رواه ابو داود)

"Umar bin Khattab r.a. menceritakan kepada Rasulullah saw. bahwa tadi malam ia junub, maka beliau bersabda: Berwudhulah dan cucilah kemaluanmu." (HR. Abu Daud)

Mencermati keterangan-keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang junub dianjurkan untuk berwudhu sebelum tidur. Kalau kita cermati keterangan lainnya, ternyata anjuran berwudhu sebelum tidur bukan hanya ditujukan kepada yang berjunub saja, tapi juga kepada setiap muslim yang akan tidur walaupun dalam keadaan tidak junub. Perhatikan riwayat berikut.

عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوْءَكَ لِلصَّلَاةِ (رواه البخاري)

"Diriwayatkan dari Bara' bin Azib r.a. Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: Apabila kamu akan tidur, hendaklah berwudhu sebagaimana kamu berwudhu untuk shalat." (HR. Bukhari)

Kesimpulannya, kita dianjurkan (disunnahkan) berwudhu kalau mau tidur, baik dalam keadaan junub (setelah hubungan intim) ataupun tidak. Juga dianjurkan berwudhu kalau mau mengulangi hubungan intim. *Wallahu A'lam.* ❐

Tidak Shalat Jum'at
Karena Membantu Persalinan

Profesi saya dokter, suatu saat saya tidak sempat shalat Jum'at karena harus membantu persalinan. Apakah saya harus shalat zuhur atau tetap shalat Jum'at walaupun sendirian? Mohon penjelasan.

Indriawan@yahoo.com

Shalat jum'at diwajibkan kepada setiap muslim yang sudah baligh, baik laki-laki ataupun wanita, sebagaimana firman-Nya,

يَاۤيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُـــوْا إِذَا نُـــوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَالِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

(الجمعة ٦٢ : ٩)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, bergegaslah kamu (memenuhi seruan) untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual-beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (QS. Al-Jumu'ah 62:9)

Ayat ini diawali dengan *"Hai orang-orang yang beriman…"* Kalimat tersebut menunjukkan bahwa jum'atan itu hukumnya wajib bagi laki-laki maupun perempuan karena *menggunakan* panggilan umum. Sama halnya seperti kewajiban shaum yang menggunakan panggilan umum, *"Hai orang-orang yang beriman diwajibkan kepada kamu berpuasa… (QS. Al-Baqarah 2: 183).*

Kemudian, kewajiban jum'at yang bersifat umum ini diberi penjelasan oleh Rasul saw. dengan memberikan pengecualian kepada orang-orang tertentu untuk tidak melaksanakan jum'at, artinya tetap melaksanakan shalat zuhur.

عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ قَـــالَ: اَلْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُـــلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلاَّ أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوْكٌ أَوْ إِمْرَأَةٌ أَوْ صَبِــــيٌّ أَوْ مَرِيْضٌ (رواه ابو داود)

"Diriwayatkan dari Thariq bin Sihab r.a., bahwa Rasulullah saw bersabda: Jum'at itu suatu kewajiban atas setiap muslim dengan berjama'ah kecuali kepada empat (golongan): Budak, perempuan, anak-anak, dan orang sakit." *(HR. Abu Daud)*

Merujuk pada riwayat ini, yang dikecualikan dari kewajiban jum'at adalah budak/hamba sahaya (sekarang sudah tidak ada), perempuan, anak-anak, dan orang sakit. Jadi, empat golongan ini dibebaskan dari kewajiban jum'at, artinya mereka tidak shalat jum'at tapi shalat zuhur. Kalaupun anak-anak disuruh shalat jum'at, itu sebagai sarana latihan atau pembiasaan.

Nah, apakah Anda masuk dalam pengecualian itu atau tidak? Tidak kan? Dengan demikian Anda tetap melaksanakan shalat jum'at dua rakaat, syukur-syukur Anda bisa mengajak kawan - yang kebetulan tidak bisa shalat jum'at - untuk berjamaah, tapi kalau tidak ada silakan shalat munfarid, jumlahnya dua raka'at dan niatnya juga shalat jum'at.

Kesimpulannya, apabila kita (laki-laki) karena sesuatu hal yang dibenarkan agama berhalangan atau tidak bisa melaksanakan shalat jum'at bukan karena sakit, shalat jum'at tersebut tidak bisa diganti dengan shalat zuhur, tetap saja shalat jum'at dua rakaat, walaupun dilaksanakan secara munfarid. *Wallahu A'lam* ❐

Berhutang Dengan Menggadaikan Barang

Ada kawan saya yang mau meminjam uang, lalu dia mau menggadaikan motornya pada saya. Bolehkah saya menerima dan memanfaatkan barang gadain itu? Mohon penjelasan.

Lupus@astaga.com

Dalam Q.S. Al Baqarah ayat 282 terdapat keterangan yang sangat panjang mengenai cara berutang-piutang. Ayat ini merupakan ayat terpanjang dalam Al Qur'an. Intinya, ayat ini memerintahkan kalau kita melakukan utang-piutang, hendaklah tertulis; tulis secara rinci kapan utang itu akan dibayar, bagaimana cara pembayarannya, dan kalau tidak bisa membayar sesuai waktu yang dijadwalkan apa konsekuensinya. Dalam proses penulisan utang-piutang ini harus ada saksi yang dinilai jujur.

Tujuannya, kalau salah satu dari mereka (yang berutang-piutang) lupa, bisa saling mengingatkan. Kalau terjadi perselisihan bisa merujuk pada perjanjian yang tertulis tersebut. Itu adalah ketentuan yang ideal, walaupun kita diperbolehkan melakukan transaksi utang-piutang tanpa ada bukti tertulis (bila satu sama lain saling percaya) dan yakin tidak akan jadi persoalan di kemudian hari.

Lalu pada ayat 283-nya disebutkan bahwa dalam utang-piutang boleh menggunakan agunan sebagai jaminan atau sebagai bukti i'tikad baik orang yang berutang bahwa dia benar-benar bertanggung jawab akan utangnya dan akan mengembalikan sesuai perjanjian.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَقْبُوْضَةٌ ... (البقرة ٢ : ٢٨٣)

"Dan jika kamu dalam bepergian dan tidak menemukan penulis, (hendaklah kamu) pegang barang-barang gadaian (sebagai jaminan)..." (Al-Baqarah 2: 283)

Jadi, kalau ada orang yang mau meminjam sesuatu pada kita, lalu secara suka rela menawarkan jaminan (agunan) baik dalam bentuk benda ataupun surat berharga, silakan terima kalau kita menginginkannya. Tapi kalau tidak menginginkannya karena percaya pada orang tersebut, diperbolehkan untuk menolaknya.

Mencermati ayat di atas, kita juga diperbolehkan menetapkan agunan (meminta jaminan) kepada orang yang akan berutang. Karena itu dalam perbankan Islam ada persyaratan menyerahkan agunan/jaminan bagi nasabah yang akan meminjam dana. Pada dasarnya, fungsi agunan adalah untuk menjaga kepastian bahwa yang berutang akan membayar sesuai perjanjian.

Bagimana kalau jaminan tersebut kita manfaatkan? Pada prinsipnya, barang gadaian/jaminan bukan untuk digunakan oleh pihak yang memberi utang atau yang menerima gadaian, tetapi hanya untuk jaminan atas pinjaman. Jadi, manfaat atau hasil dari barang yang digadaikan tetap menjadi milik penggadai.

Namun, kalau ada persetujuan dari penghutang bahwa barang gadaian/jaminan itu bisa dipergunakan, pemberi utang hukumnya mubah (boleh) menggunakan barang gadaian tersebut, dengan catatan seluruh biaya perawatan barang gadaian itu ditanggung oleh yang menggunakan barang.

Jadi, kalau Anda menerima motor sebagai agunan, dan penggadai itu rela motornya dimanfaatkan, Anda bertanggung jawab atas perawatannya (ganti olie, *tune up*, bahkan bayar pajaknya). Hal ini merujuk pada kasus yang terjadi pada zaman Rasulullah saw. Beliau membolehkan pemanfaatan barang gadaian berupa binatang tunggangan (unta, kuda, dll.) untuk diperah susunya, ditunggangi, dll. dengan catatan orang yang memanfaatkannya wajib memberi makan, minum, serta merawat binatang tersebut. Silakan perhatikan keterangan berikut.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلظَّهْرُ يُرْكَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُوْنًا، وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُوْنًا، وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ

(رواه البخارى)

"Nabi saw. bersabda: Apabila binatang tunggangan (unta, kuda, dll. -pen) tergadai, boleh dinaiki (ditunggangi) dan susunya boleh diminum, dan wajib atas orang yang menunggang dan meminum susunya memberi makan (merawatnya)." (HR. Bukhari)

Apabila agunan tersebut barang produktif, hasilnya harus diberikan kepada pemilik agunan, tidak boleh menjadi milik pemberi utang. Misalnya, kita memberikan pinjaman, si peminjam mengagunkan sebuah angkot, lalu kita operasikan sehingga menghasilkan keuntungan. Nah, kita harus menyerahkan hasilnya itu kepada pemilik angkot, tentunya setelah dipotong biaya operasional.

Kesimpulannya, dalam berutang-piutang diperbolehkan adanya agunan sebagai jaminan. Agunan (barang gadaian) bukan untuk digunakan oleh pemberi pinjaman, tetapi sebagai jaminan atas pinjaman.

Jadi, manfaat atau hasil dari barang yang digadaikan tetap menjadi milik penggadai. Namun, kalau ada persetujuan dari penghutang bahwa agunan itu dapat dipergunakan oleh pemberi pinjaman, hukumnya mejadi mubah (boleh) menggunakan barang gadaian tersebut, dengan catatan seluruh biaya perawatannya ditanggung oleh yang menggunakan agunan (barang gadaian) tersebut.

Wallahu A'lam. ❐

Bersumpah **Untuk Meyakinkan Pembeli**

Saya suka bersumpah saat berjualan untuk meyakinkan pembeli. Misalnya, "Demi Allah, barang ini buatan Jepang Bu!" Barang tersebut asli buatan Jepang. Bolehkah hal itu dilakukan?. Mohon penjelasan.

Rima@satu.net

Secara prinsip, bersumpah itu diperbolehkan selama sumpahnya benar, tidak mengandung kepalsuan. Rasulullah saw. bersabda:

... وَلاَتَحْلِفُوْا بِاللهِ إِلاَّ وَأَنْتُمْ صَادِقُوْنَ

(رواه ابو داود والنسائي)

"...Dan janganlah kamu bersumpah dengan menyebut nama Allah, melainkan jika kamu dalam keadaan benar." (HR.Abu Daud dan Nasaa'i).

Hadits ini menegaskan, kita boleh menggunakan sumpah atas nama Allah (Demi Allah atau *Wallahi*) selama yang kita katakan itu benar.

Namun, untuk kasus jual beli ada ketentuan khusus, Rasulullah saw. menganjurkan agar kita tidak mengobral sumpah saat jual beli karena akan mengurangi barakah. Memang bisa menguntungkan (dagangan menjadi lebih laris), tapi tidak akan mendatangkan berkah dari Allah swt. Kalau ingin laris, lebih baik meningkatkan kualitas pelayanan dan selalu menjual produk yang berkualitas prima. Dengan cara demikian, tanpa bersumpah pun *insya Allah* orang akan berlomba memborong dagangan kita.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلِفِ فِي الْبَيْعِ، فَإِنَّهُ يُنْفِقُ ثُمَّ يَمْحَقُ

(رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Qatadah r.a., ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jauhilah banyak bersumpah dalam jual-beli, karena sesungguhnya sumpah itu dapat melariskan dagangan namun menghilangkan berkah." (H.R.Muslim)

Kesimpulannya, kita diperbolehkan bersumpah atas Nama Allah selama sumpah itu benar. Namun, pada saat jual-beli hukumnya makruh (tidak dianjurkan) - walaupun sumpahnya benar - karena akan mengurangi berkah dari Allah swt.

Wallahu A'lam. ❐

Rasulullah saw. menganjurkan agar kita tidak mengobral sumpah saat jual beli karena akan mengurangi barakah. Memang bisa menguntungkan (dagangan menjadi lebih laris), tapi tidak akan mendatangkan berkah dari Allah swt.

Shalat Wajib Dua Kali

Saya sudah melaksanakan shalat Isya di Mesjid. Ketika pulang, isteri saya belum shalat. Bolehkan saya mengimami isteri padahal saya sudah shalat?

Rony@bdg.centrin.net.id

Pada zaman Rasulullah saw. ada seorang shahabat bernama Mu'adz bin Jabal r.a. yang selalu berjama'ah dengan Rasulullah saw. Lalu ia pulang ke kaumnya untuk menjadi imam bagi mereka. Hal ini diketahui Rasul, beliau tidak menegurnya. Ini menunjukkan kita boleh melaksanakan shalat wajib berjamaah di mesjid, kemudian di rumah kita menjadi imam untuk keluarga. Perhatikan keterangan berikut,

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ مُعَاذًا كَانَ يُصَلِّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِشَاءَ الْأَخِرَةِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ فَيُصَلِّى بِهِمْ تِلْكَ الصَّلَاةَ

(رواه البخارى ومسلم واحمد)

"Diriwayatkan dari jabir r.a., sesungguhnya Mu'adz r.a. pernah shalat Isya bersama Nabi saw., kemudian kembali ke kaumnya dan mengimami shalat Isya untuk mereka." (HR. Bukhari, Muslim, dan Ahmad)

Dalam riwayat lain disebutkan, Rasulullah saw. pernah melihat orang yang shalat wajib sendirian di mesjid, lalu Rasulullah saw. bertanya kepada para shahabat yang telah melakukan shalat, "Apakah di antara kalian ada yang ingin menemani orang ini berjamaah?" Keterangan ini menjelaskan bahwa kalau kita sudah shalat wajib, lalu ada orang yang shalat wajib sendirian kita boleh menemaninya berjamaah.

عَنْ اَبِى سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْصَرَ رَجُلاً يُصَلِّى وَحْدَهُ فَقَالَ: اَلاَ رَجُلٌ يَتَصَدَّقُ عَلَى هَذَا فَيُصَلِّى مَعَهُ (رواه ابو داود)

"Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri, sesungguhnya Nabi saw. melihat seseorang yang shalat sendirian. Beliau bersabda, "Tidakkah ada yang bershadaqah kepada orang ini untuk shalat bersamanya?" (HR. Abu Daud).

Yang dimaksud dengan "bershadaqah" dalam hadits ini bukan dalam bentuk uang (materi), tapi dalam bentuk menyempatkan waktu untuk menemani berjama'ah.

Mencermati dua keterangan di atas, jelaslah bahwa kita diperbolehkan shalat wajib yang kedua kalinya untuk menemani orang agar berjamaah atau menjadi imam. Namun, kalau menyengaja shalat wajib dua kali tanpa alasan, hal ini tidak dibenarkan karena tidak pernah dicontohkan Rasulullah saw. Misalnya, setelah melaksanakan shalat zuhur, kita shalat lagi tanpa alasan apa-apa. Nah, ini tidak dibenarkan.

Kesimpulannya, kalau kita sudah shalat wajib, boleh melakukannya sekali lagi untuk menemani orang agar berjamaah atau menjadi imam bagi keluarga. Namun, tidak dibenarkan mengulanginya tanpa alasan. *Wallahu A'lam.* ❐

Para pembaca yang ingin konsultasi sekitar masalah keislaman, silakan kirim pertanyaan ke alamat redaksi atau melalui email:

aam@percikaniman.com

Insya Allah akan dibahas oleh Ust.Aam Amiruddin.

Tafakur
kami datang menghadapi kalian
dengan sekelompok manusia
yang mencintai kematian
sebagaimana kalian mencintai kehidupan
intifadhah bergema kembali
perjuangan membebaskan negeri
pembebasan al-Aqsa yang suci
dari tangan-tangan Yahudi
dengan batu-batu jalanan
mereka tetap tegar berjuang
hadapi kaum Yahudi jahanam
sampai titik darah penghabisan
intifadhah melahirkan satu generasi
yang berjihad diiringi aqidah hakiki
dengan akhlak yang mulia
yang dijunjung tinggi
kerinduan syahadah yang dinanti
untuk satu tujuan
syahid atau menang
Dari lirik Nasyid Kharisma

INTIFADHAH

BERGEMA

KEMBALI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

تَبَّتْ يَدَآ أَبِي لَهَبٍ وَّتَبَّ (١)

مَآأَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (٢)

سَيَصْلى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (٣)

وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ (٤)

فِي جِيْدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ (٥)

(سورة اللّهب ١١١: ١-٥)

(1) Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sungguh ia akan binasa

(2) Tidaklah berfaedah harta benda dan apa yang diusahakannya

(3) Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak

(4) Dan begitu pula istrinya, sebagai pembawa kayu bakar

(5) Yang di lehernya ada tali dari sabut.

Aam Amiruddin

Tafsir Al-Lahab

Diriwayatkan dalam shahih Bukhari, ketika turun firman Allah *"Dan berikanlah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"*, (QS. Asy-Syu'ara 26:214). Rasulullah saw. mengundang suku-suku Quraish untuk hadir di bukit Shafa. Anggota kabilah Quraish datang memenuhi undangannya. Sangat besar keingintahuan mereka, sehingga jika salah seorang di antara mereka berhalangan hadir, ia mengirim seorang utusan. Di antara yang hadir terdapat seorang tokoh Quraish bernama Abdul Uzza bin Abdul Muthallib yang lebih dikenal dengan panggilan Abu Lahab.

Rasulullah saw. mulai berpidato di hadapan mereka, "Bagaimana pendapat kalian, sekiranya aku mengatakan bahwa ada pasukan berkuda di balik lembah ini yang berniat menyerbu. Apakah kalian akan mempercayaiku?" Jawab mereka, "Ya, kami percaya, engkau orang yang paling jujur di antara kami!" Nabi saw melanjutkan, "Ketahuilah bahwa aku memperingatkan kalian akan datangnya adzab yang pedih apabila kalian tidak beriman kepadaku." Segera Abu Lahab memotong pembicaraan, "Binasa kamu! Apakah hanya untuk ini kamu mengumpulkan kami semua?" Maka turunlah surat Al-Lahab sebagai jawaban (laknat) terhadap keangkuhan Abu Lahab.

Para ahli tafsir mencantumkan riwayat ini sebagai latar belakang turunnya surat Al-Lahab. Al-Lahab artinya gejolak api. Ayat ini merupakan kutukan kepada Abu Lahab dan istrinya, juga kepada orang-orang yang satu tipe dengan mereka.

تَبَّتْ يَدَآ أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sungguh ia akan binasa"

Pada ayat ini disebutkan bahwa yang akan binasa adalah "kedua tangan" Abu Lahab. Ini bahasa kiasan, yang dimaksud bukan sekedar kedua tangannya yang celaka tapi seluruh tubuhnya. Majaz seperti ini kita temukan pula dalam ayat lain, ketika Allah swt. berfirman, *"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan sembelihan untuk kemusyrikan ..."* (QS. Al-Baqarah 2:173). Dalam ayat di atas disebutkan *daging babi*, bagaimana dengan tulang atau minyaknya? Tentu haram juga karena merupakan bagian yang tak terpisahkan dari babi. Ini salah satu gaya bahasa Al-Qur'an, menyebut sebagian anggota tubuh padahal yang dimaksud seluruhnya.

Dalam bahasa Arab, bila disebut "semoga tangannya binasa", ungkapan ini disebut *kinayah* (pernyataan terselubung untuk mendo'akan "semoga orang itu binasa"). Atau bila dikatakan "semoga tangannya rugi" artinya "semoga orang itu rugi". Jadi, merupakan kutukan Allah swt. kepada Abu Lahab dan siapa saja yang mengikuti sepak terjangnya.

Ayat ini menyadarkan kita, kapan dan di manapun kita berjuang dalam menegakkan panji-panji kebenaran Islam, dipastikan bakal berhadapan dengan manusia tipe Abu Lahab. Yaitu tipe manusia yang menghabiskan umur, harta, kedudukan, dan seluruh potensinya untuk menghalang-halangi orang lain dari jalan kebenaran. Uniknya, manusia seperti ini justru suka datang dari orang-orang terdekat (kerabat, istri, suami, anak, dll.). Dalam keseharian, kita sering menemukan seorang istri merana karena dilarang suaminya pergi ke majelis ta'lim, dicemoohkan saat melakukan shalat, bahkan diancam cerai karena memakai jilbab. Nah, ini contoh manusia tipe Abu Lahab.

Apa yang harus kita lakukan menghadapi orang yang bertipe demikian? Hadapilah dengan bijaksana. Bukankah kebodohan tak perlu dibalas dengan kebodohan? Artinya, kalau orang yang bertipe Abu Lahab mencemooh, kita tidak perlu membalas dengan

cemoohan lagi, do'akan saja agar orang tersebut dibuka hatinya oleh Allah swt., sehingga bisa mendapat pencerahan. Ajaklah ke jalan kebenaran dengan bijaksana, berilah nasihat secara santun, kalaupun harus berdebat, lakukanlah dengan menjaga etika perdebatan, sebagaimana firman-Nya,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل:١٢٥)

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah (bijaksana) dan nasihat yang baik serta berdiskusilah dengan cara yang baik..." (QS. An-Nahl 16:125)

مَآأَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ

"Tidaklah berfaedah harta benda dan apa yang diusahakannya"

Abu Lahab mencurahkan segala usaha dan hartanya untuk menjegal perkembangan Islam (dakwah Rasulullah saw.), namun semuanya siasia. *"Tidaklah berfaedah harta benda dan apa yang diusahakannya."* Demikian firman-Nya. Ayat ini mengingatkan kita bahwa akan ada orang yang rela mengorbankan hartanya untuk menggagalkan penyebaran nilai-nilai kebenaran, berani membuat tandingan dengan membangun tempat-tempat maksiat agar orang-orang berpaling dari Islam. Ironisnya, yang melakukannya kadang mengaku muslim.

> Dalam keseharian, kita sering menemukan seorang istri merana karena dilarang suaminya pergi ke majelis ta'lim, dicemoohkan saat melakukan shalat, bahkan diancam cerai karena memakai jilbab. Nah, ini contoh manusia tipe Abu Lahab.

Sahabat penulis pernah menceritakan pengalamannya, ia mencoba menggerakkan anak-anak muda di lingkungannya agar mau terlibat dengan kegiatan keislaman. Usahanya cukup berhasil, sebagian besar anak-anak muda yang suka nongkrong di jalanan secara bertahap sudah bisa ditarik dalam kegiatan keislaman. Ternyata, hal ini tidak disukai seorang pemuka masyarakat di lingkungan tersebut. Untuk mengalihkan anak-anak muda yang sudah mulai rajin ke mesjid, ia membuat tandingan dengan menggelar layar tancap setiap kali ada pengajian, semua pembiayaan diambil dari *kocek*nya sendiri, padahal yang bersangkutan mengaku muslim. Nah, ini contoh konkret manusia tipe Abu Lahab, berani mengeluarkan harta dan usaha untuk menjegal kebenaran.

Ayat ini juga mengajarkan bahwa harta bagai pisau bermata dua, bisa digunakan sebagai sarana *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada-Nya, bisa juga sebagai sarana maksiat. Abu Bakar r.a. misalnya, penggunaan hartanya sangat kontras dengan Abu Lahab. Abu Bakar r.a. menghabiskan seluruh hartanya untuk mendukung perjuangan Rasulullah saw., sampai Al Qur'an mengabadikan pengorbanannya dalam surat Al-Lail ayat 17-18:

وَسَيُجَنَّبُهَاالْأَتْقَى الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى

"Dan kelak akan dijauhkan dari neraka orang yang paling bertakwa, yang menafkahkan hartanya di jalan Allah untuk membersihkannya." (QS. Al-Lail 92:17-18).

Menurut para ahli tafsir, ayat ini turun ketika Abu Bakar r.a. dengan ikhlash menyerahkan seluruh hartanya untuk kepentingan dakwah Islam.

Sementara Abu Lahab menghabiskan harta dan usahanya untuk menghalang-halangi manusia dari jalan yang benar. Perbuatannya bukan hanya mengantarkan pada kesengsaraan dunia, yang lebih mengerikan lagi di akhirat dia akan mendapatkan adzab yang pedih, sebagaimana dijelaskan pada ayat berikutnya.

سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ

"Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak"

Ternyata, yang akan masuk neraka bukan hanya Abu Lahab tapi juga istrinya.

وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ

"Dan begitu pula istrinya, sebagai pembawa kayu bakar"

Istri Abu Lahab digelari *Ummu Jamil,* nama aslinya Arwah binti Harb, ia adik kandung Abu Sufyan bin (seorang pemuka masyarakat Mekkah pada masa menjelang kenabian), ia sangat benci kepada Nabi saw. *Ummu Jamil* artinya ibu yang cantik, dikatakan demikian karena memang istri Abu Lahab itu cantik parasnya namun hatinya busuk, lisannya kasar, dan perbuatannya nista.

Abdullah Yusuf Ali dalam *The Holy Qur'an; Text, Translation, and Commentary,* hal 1712 menyebutkan *"To carry firewood" may also be symbolical for carrying tales between people to embroil them* (yang dimaksud dengan "sebagai pembawa kayu bakar" bisa juga merupakan bahasa simbolis untuk menggambarkan orang yang menyebarkan berita bohong dengan tujuan untuk memanas-manasi orang lain).

Penulis sependapat dengan apa yang dikemukakannya, karena sejarah mencatat bahwa Ummu Jamil dengan modal paras yang cantik, kedudukan yang tinggi, serta harta yang banyak selalu menyebarkan berita bohong tentang Rasul saw. agar orang-orang anti (benci) kepadanya.

Ustadz Muhammad Abduh dalam tafsir Juz 'Amma menyebutkan, siapa saja yang suka menyebarkan berita bohong sehingga menimbulkan permusuhan, pecah belah, dan fitnah (menjadi provokator), berarti dia telah mengambil peran istri Abu Lahab (Ummu Jamil), sehingga risiko yang akan diterimanya seperti yang akan dirasakan Ummu Jamil.

Keburukan sifat istri Abu Lahab dinyatakan dengan ungkapan,

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

"Yang di lehernya ada tali dari sabut."

Di antara bagian tubuh wanita yang menjadi nilai keindahan adalah leher, betapa banyak wanita yang menghabiskan waktu dan biaya untuk merawat keindahan lehernya. Karena itu, leher menjadi salah satu tempat untuk menempatkan perhiasan. Pada ayat ini disebutkan bahwa pada leher Ummu Jamil akan digantungkan tali dari sabut. Sabut adalah serat-serat ijuk yang biasa dipakai untuk sapu atau keset. Bayangkan, betapa buruknya penggambaran ini. Biasanya yang bergantung pada leher itu perhiasan, namun pada leher Ummu Jamil justru tali ijuk.

Ini merupakan gambaran keburukan dan kehinaan bagi orang-orang yang suka menyebarkan fitnah dan berita bohong sehingga menimbulkan kebencian dan permusuhan. Rasulullah saw. mengingatkan agar kita menjauhi prasangka buruk, mengorek aib orang lain, bersaing secara tidak sehat, dengki, mencemarkan nama baik, dll. Karena itu semua merupakan akhlak tercela yang bisa menyebabkan kehinaan di dunia dan akhirat, seperti yang dialami Ummu Jamil.

Ustadz Muhammad Abduh dalam tafsir Juz 'Amma menyebutkan, siapa saja yang suka menyebarkan berita bohong sehingga menimbulkan permusuhan, pecah belah, dan fitnah (menjadi provokator), berarti dia telah mengambil peran istri Abu Lahab (Ummu Jamil)

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَاتَحَسَّسُوْا وَلَاتَجَسَّسُوْا وَلَاتَنَافَسُوْا وَلَاتَحَاسَدُوْا وَلَاتَبَاغَضُوْا وَلَاتَدَابَرُوْا وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا

(رواه مسلم)

"Hindari prasangka buruk, karena dia berita paling bohong. Jangan saling mencari keburukan, jangan saling mengorek aib, jangan bersaing secara tidak sehat, jangan saling mendengki, jangan saling marah, dan jangan saling tidak peduli. Tetapi jadilah kamu semua bersaudara sebagai hamba-hamba Allah." (HR. Muslim, jilid IV, No. 2119). Wallahu A'lam. ❐

KAJIAN TEMATIS

Aam Amiruddin

Selamat Datang
Ramadhan

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ امَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu bershaum sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."
(Q.S.Al-Baqarah 2:183)

Tiada kata yang dapat mewakili rasa bahagia saat Ramadhan tiba, kecuali ucapan *hamdallah* (Segala puji milik-Mu ya Allah, Engkau masih memberikan umur kepadaku untuk menikmati bulan yang penuh barakah dan ampunan). Sejumlah kaum muslimin menyambutnya dengan menggelar sejumlah kegiatan keislaman, seperti tablig akbar, bazar, dll. Hal ini wajar, mengingat betapa besar keutamaan bulan Ramadhan.

إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فُتِحَتْ أَبْــــوَابُ السَّــمَاءِ وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِيْنِ

(رواه البخارى)

"Jika masuk bulan Ramadhan, dibukalah pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka, dan setan-setan dibelenggu." (HR.Bukhari).

Dibuka pintu-pintu surga, maksudnya ibadah pada bulan Ramadhan nilainya berlipat ganda bila dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Kalau kita mengisinya secara optimal, akan terbuka lebar pintu-pintu surga, otomatis pintu neraka pun tertutup karena peluang maksiat berkurang. Dengan demikian, setan pun terbelenggu karena banyak umat yang meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadahnya. Akhirnya, dosa-dosa berguguran dan *insya Allah* kita akan mendapatkan rahmat dan ampunan-Nya.

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَاتَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ (رواه احمد والبخارى)

"Barangsiapa shaum Ramadhan dengan dasar iman dan mengharap ridla Allah, niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (H.R. Ahmad dan Bukhari)

Shaum Ramadhan diwajibkan satu setengah tahun setelah hijrah. Ketika itu Nabi saw. baru diperintahkan mengalihkan qiblat dari Masjidil Aqsha ke Masjidil Haram.

Shaum, secara etimologi bermakna menahan diri dari sesuatu, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Menurut definisi ahli fikih, shaum berarti mena-

han diri dari segala sesuatu yang membatalkan dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.

Hikmah Ramadhan

Apabila Allah swt. mewajibkan sesuatu kepada manusia, pasti ada hikmahnya. Kalau kita cermati, paling tidak ada lima hikmah diwajibkannya shaum Ramadhan,

1. Menghapuskan Dosa-Dosa Kecil

Sebagai manusia, kita tak pernah lepas dari kesalahan, kekeliruan, dan kemaksiatan. Tidak ada manusia yang steril dari dosa, kecuali para nabi yang *ma'sum* (terpelihara dari perbuatan dosa). Shaum Ramadhan merupakan sarana untuk menghapuskan dosa. Kalau kita diberi umur dan kesehatan untuk melaksanakan shaum Ramadhan tahun ini, shaum yang kita lakukan menjadi penghapus dosa-dosa kecil setahun ke belakang, sebagaimana sabda Rasulullah saw.,

.... وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبْتِ الْكَبَائِرُ (رواه مسلم)

"....Ramadhan ke Ramadhan berikutnya menghapuskan kesalahan-kesalahan di antara keduanya selama dosa-dosa besar dijauhi." (HR.Muslim)

2. Melatih Muraqabah

Muraqabah artinya kondisi psikis (jiwa) yang selalu merasa ditatap, dilihat, dan diawasi Allah swt. Seorang pelajar atau mahasiswa yang *muraqabah* tidak akan menyontek walaupun tidak diawasi. Seorang karyawan yang *muraqabah* tidak akan korup walaupun ada kesempatan untuk melakukannya. Ketika shaum, kalau belum tiba waktu berbuka kita tidak berani makan atau minum walau tidak ada seorang pun yang melihat kita, padahal makanan dan minuman tersedia. Jelaslah bahwa shaum menjadi ajang latihan *muraqabah*.

3. Melatih Pengendalian Nafsu

Manusia memiliki tiga nafsu (dorongan) yang selalu berkompetisi (bersaing), yaitu Nafsu *Ammarah, Lawwamah,* dan *Muthmainnah.*

Nafsu Ammarah adalah dorongan untuk melakukan pelanggaran dan kemaksiatan. Manusia paling saleh pun memiliki dorongan ini, karenanya sudah dipastikan tidak ada manusia yang steril dari dosa.

Nafsu Lawwamah adalah nafsu yang suka mengoreksi saat kita melakukan dosa atau kemaksiatan. Kalau kita melakukan kemaksiatan, berbohong misalnya, coba siapa yang pertama kali mengingatkan bahwa perbuatan tersebut salah? Diri kita sendiri kan? Inilah yang disebut nafsu *lawwamah*. Bersyukurlah bila kita masih merasa bersalah kalau melakukan dosa, ini menunjukkan nafsu *lawwamah*nya masih berfungsi. Kalau kita sudah tidak merasa bersalah lagi kalau berbuat maksiat, ini menunjukkan nafsu *lawwahmah*nya sudah tidak peka, bahkan mungkin tidak berfungsi lagi.

Nafsu Muthmainnah adalah dorongan untuk berbuat kebaikan. Jiwa merasa tentram kalau melaksanakan aturan-aturan Allah. Manusia yang paling bejat di muka bumi ini pun memiliki nafsu *muthmainnah*, karenanya sebejat-bejatnya orang pasti dia pernah berbuat kebaikan. Manusia hakikatnya *haniif* (cenderung pada kebaikan), karena itu manusia akan merasa tenang, tentram, dan bangga kalau sudah berbuat kebaikan, serta merasa gelisah dan menyesal bila melakukan pelanggaran dan dosa.

Ketiga macam nafsu diatas, *Ammarah, Lawwamah* dan *Muthmainnah* selalu bersaing. Apabila nafsu *muthmainnah* memenangkan persaingan, akan lahir perbuatan baik. Kalau nafsu *amarah* yang menang (dominan), akan lahir perbuatan dosa. Jadi, shaum melatih jiwa agar bisa mengendalikan nafsu *amarah,* bahkan bisa menundukkannya, sehingga yang dominan dalam diri kita adalah nafsu *muthmainnah*. Dengan demikian, yang terlahir dalam ucapan dan perbuatan kita hanyalah hal-hal yang baik, benar dan diridhai Allah swt.

4. Menajamkan Kepekaan Sosial

Shaum bisa menjadi ajang latihan kepekaan sosial, sebab dalam waktu tertentu (sejak terbit fajar hingga terbenam matahari) kita dilarang makan atau minum, sehingga bisa merasakan lapar. Sesungguhnya hal ini harus kita proyeksikan pada nasib sebagian saudara kita yang kurang beruntung, di antara mereka ada yang hanya mampu makan sekali dalam satu hari atau bahkan hanya satu kali dalam dua hari.

Dengan latihan ini, diharapkan kita menjadi lebih tanggap pada penderitaan orang lain. Ingat sabda Rasul saw. bahwa belum dikategorikan sempurna iman seseorang kalau tidur dalam keadaan kenyang padahal dia tahu tetangganya tidak bisa tidur karena lapar.

5. Menyehatkan Badan

Para ahli kesehatan menyebutkan bahwa usus manusia -juga organ-organ yang berkait dengannya- dalam tempo tertentu perlu dikurangi beban kerjanya. Shaum merupakan sarana untuk mengurangi beban kerja organ-organ tersebut. Sungguh benar apa yang disabdakan Rasul saw., *"Berpuasalah kamu, maka kamu akan sehat".* (HR. Abu Daud)

Cara Pelaksanaan

Agar hikmah shaum ini bisa kita raih, kita harus memahami teknik pelaksanaan shaum Ramadhan yang dicontohkan Rasulullah saw.,

1. Tabyit

Tabyit artinya mempersiapkan diri pada malam hari untuk melakukan sesuatu esok hari. Tabyit sering disamakan dengan niat. Rasulullah saw. memerintahkan agar *tabyit* (niat) pada malam harinya untuk melakukan shaum pada esok hari.

مَنْ لَمْ يُبَيِّتِ الصِّيَامَ قَبْلَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ فَلاَ صِيَامَ لَهُ

(رواه الدارقطنى)

"Barangsiapa yang tidak tabyit (niat) untuk shaum sebelum fajar, tidak ada shaum baginya." (H.R. Daraquthni)

مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلاَ صِيَامَ لَهُ

(رواه احمد واصحاب السنن وصححه ابن خزيمة وابن حبان)

"Barang siapa yang tidak membulatkan niatnya untuk shaum sebelum fajar, tidak sah shaumnya." (H.R.Ahmad dan Ash-Habus Sunan, dan dishahihkan oleh Ibnu Huzaimah dan Ibnu Hibban)

Kebiasaan pada masyarakat kita, niat itu diucapkan dengan cara dibimbing, biasanya diucapkan selesai melakukan shalat tarawih, *Nawaitu shauma ghadin...dst.* Sesungguhnya niat puasa tidak diucapkan pun hukumnya sah, karena niat itu pekerjaan hati bukan pekerjaan lisan. Jadi, meskipun lisan tidak mengucapkan, namun kalau hati sudah berniat, shaumnya sah.

Penulis singgung persoalan ini karena ada kasus seseorang tidak puasa karena tidak sempat membaca niat *(nawaitu)* pada malam harinya. Kerancuan ini muncul karena salah memahami niat. Ingat! Niat itu tempatnya di hati bukan pada lisan. Saya menegaskan hal ini tanpa mengurangi rasa hormat kepada yang suka melafadkannya.

2.Sahur

Kita dianjurkan untuk sahur walaupun hanya dengan seteguk air. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kekuatan pada tubuh dalam menjalani shaum pada siang hari. Rasulullah saw. bersabda,

تَسَحَّرُوْا فَإِنَّ فِي السَّحُوْرِ بَرَكَةً

(البخارى ومسلم)

"Bersahurlah kamu, karena sesungguhnya sahur itu berbarakah." (HR. Bukhari-Muslim)

اَلسَّحُوْرُ بَرَكَةٌ فَلاَ تَدَعُوْهُ وَلَوْ اَنْ يَجْرَعَ اَحَدُكُمْ جُرْعَةَ مَاءٍ فَإِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِيْنَ (احمد)

"Sahur itu berbarakah, maka lakukanlah walaupun hanya dengan seteguk air, karena sesungguhnya Allah dan malaikat memberkahi orang-orang yang sahur." (HR. Ahmad)

3. Imsak

Imsak artinya menahan diri dari hal-hal yang membatalkan (makan, minum, hubungan intim, dll) dari terbit fajar (waktu shubuh) hingga terbenam matahari (waktu maghrib), sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya,

فَالْآنَ بَاشِرُوْهُنَّ .... وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْاَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ (البقرة ٢: ١٨٧)

"Maka sekarang (malam hari), boleh kamu mencampuri mereka (isteri), ...dan makan-minumlah hingga nyata garis putih dari garis

hitam berupa fajar, kemudian sempurnakanlah shaum sampai malam!" (Al-Baqarah 2:187).

Yang dimaksud *"nyata garis putih dari garis hitam berupa fajar"* adalah waktu subuh. Artinya, pada malam hari kita diperbolehkan makan, minum, berhubungan intim, dll. Namun, saat waktu subuh tiba, semuanya harus dihentikan hingga datang waktu maghrib.

4. Menjauhi Kemaksiatan

Shaum merupakan latihan pengendalian nafsu. Orang yang shaum namun tidak mampu menjauhkan diri dari ucapan dan perbuatan maksiat (bohong, gosip, dll), maka nilai puasa orang tersebut akan berkurang, sebagaimana sabda Rasulullah saw.,

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلّٰهِ حَاجَةٌ فِي اَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

(البخارى)

"Siapa yang tidak meninggalkan ucapan maksiat bahkan melakukannya, Allah tidak akan butuh (menghargai) puasanya." (HR. Bukhari)

5. Menyegerakan Ifthar

Apabila adzan maghrib tiba, kita dianjurkan untuk menyegerakan *ifthar* (berbuka puasa). Rasulullah saw. menyebutkan bahwa orang-orang yang menyegerakan *Ifthar* senantiasa berada dalam kebaikan.

لَايَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَاعَجَّلُوا الْفِطْرَ

(البخارى ومسلم)

"Orang yang berpuasa senantiasa berada dalam kebaikan selama menyegerakan berbuka." (HR. Bukhari-Muslim)

6. Do'a Berbuka Shaum

Ada sejumlah hadits tentang do'a berbuka shaum. Silakan pilih mana yang paling Anda sukai.

اَللّٰهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِى وَسِعَتْ كُلَّ شَيْئٍ أَنْ تَغْفِرَلِي (رواه ابن ماجه)

(Allahumma inni as-aluka bi rohmatikallati wasi'at kulla syai'in an taghfira lii)

"Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu, dengan rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu, agar Engkau mengampuniku." (H.R.Ibnu Majah)

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ (رواه الدارقطنى)

(Dzahaba zhama-u wabtallatil 'aruuqu wa tsabatal ajru insya Allah)

"Dahaga telah hilang, tenggorokan sudah basah, Insya Allah pahalanya tetap (abadi)." (H.R. Ad-Daruquthni)

اَللّٰهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ

(رواه ابو داود)

(Allahumma laka shumtu wa 'ala rizqika afthartu)

"Ya Allah, karena Engkaulah hamba shaum, dan atas rizki-Mu hamba berbuka." (H.R.Abu Daud)

بِسْمِ اللهِ اَللّٰهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ

(رواه الطبرانى)

(Bismillahi allahumma laka shumtu wa 'ala rizqika afthartu)

"Dengan nama Allah, Ya Allah, hanya karena-Mu aku shaum, dan atas rizki-Mu aku berbuka." (H.R.Thabrany)

Rukhshah (Keringanan)

Shaum Ramadhan adalah kewajiban yang juga bersifat fisik. Kondisi fisik setiap orang berbeda-beda, karena itu Allah swt. memberikan *rukhshah* (keringanan) kepada orang-orang tertentu untuk meninggalkan shaum dan menggantinya dengan qadha atau fidyah. Untuk memudahkan pemahaman, kita bagi orang-orang yang diperbolehkan berbuka pada tiga kelompok, yaitu:

Boleh Berbuka dan Wajib Qadha

Orang yang sedang dalam perjalanan (safar) dan orang sakit yang ada harapan sembuh diperbolehkan tidak shaum Ramadhan dan mereka wajib meng*qadha* shaumnya.

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيْضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ (البقرة٢ : ١٨٥)

"Barangsiapa di antaramu sakit atau bepergian (lalu meninggalkan shaumnya, maka wajib shaum) sebanyak hari itu pada hari-hari yang lain." (Q.S. Al-Baqarah 2:185)

Tidak ada keterangan rinci yang menjelaskan jarak safar yang menyebabkan boleh berbuka puasa. Hal ini dikembalikan pada kekuatan/kemampuan setiap individu. Sekiranya bepergian dalam keadaan shaum akan membahayakan fisik, sebaiknya berbuka, tidak perlu memaksakan diri, karena Allah swt. telah memberi keringanan untuk berbuka. Namun, sekiranya tidak membahayakan, shaum lebih utama, sebagaimana firman-Nya, "*....dan berpuasa lebih baik bagimu.*" (QS. Al-Baqarah 2:184)

Demikian juga tidak ada keterangan rinci mengenai ukuran sakit yang menyebabkan boleh berbuka. Hal ini dikembalikan pada kondisi tubuh. Sekiranya shaum dalam keadaan sakit akan menyebabkan semakin parah, sebaiknya berbuka.

Boleh Berbuka dan Wajib Fidyah

Laki-laki atau wanita yang sudah lanjut usia (udzur), wanita hamil, yang sedang menyusui, para pekerja berat, orang sakit yang tidak ada harapan sembuh (menahun), diperbolehkan tidak shaum Ramadhan dan sebagai penggantinya harus memberikan fidyah kepada fakir miskin.

وَعَلَى الَّذِيْنَ يُطِيْقُوْنَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِيْنٍ

(البقره ٢ :١٨٥)

"Dan bagi orang-orang yang berat mengerjakannya, kewajibannya adalah fidyah dengan memberi makan kepada seorang miskin." (Q.S.Al-Baqarah 2:184)

Ayat ini tidak merinci siapa yang bisa dikategorikan sebagai *orang-orang yang berat mengerjakannya*. Penjelasannya dapat kita lihat dalam hadits riwayat Abu Daud,

كَانَتْ رُخْصَةً لِشَيْخِ الْكَبِيْرِ وَالْمَرْأَةِ الْكَبِيْرَةِ وَهُمَا يُطِيْقَانِ الصِّيَامَ أَنْ يُفْطِرُوْا وَيُطْعِمَا مَكَانَ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِيْنًا وَالْحُبْلَى وَالْمُرْضِعِ إِذَا خَافَتَا يَعْنِي عَلَى أَوْلَادِهِمْ أَفْطَرَتَا وَأَطْعَمَتَا (رواه ابو داود)

"Rukhsah (kelonggaran) bagi laki-laki maupun wanita yang lanjut usia -walaupun mereka sanggup shaum- untuk berbuka dan memberi makan untuk setiap harinya seorang yang miskin. Demikian pula yang hamil dan yang menyusui jika mereka khawatir terhadap anaknya, boleh berbuka dan memberi makan". (H.R.Abu Daud)

Wajib Berbuka dan Wajib Qadha

Wanita yang sedang haidh atau nifas wajib berbuka atau dengan kata lain haram melaksanakan shaum. Kemudian harus menggantinya dengan qadha.

أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ؟

(رواه البخارى)

"Bukankah jika perempuan haid tidak shaum dan tidak shalat?" (H.R.Bukhari)

كُنَّا نَحِيْضُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَطْهُرُ فَيَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا يَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ (رواه النسائى)

"Kami mendapat haid pada zaman Rasulullah saw. kemudian bersih. Maka beliau menyuruh kami mengqadla shaum dan tidak menyuruh kami mengqadla shalat." (H.R.An-Nasaa'I)

Meninggalkan Shaum tanpa Alasan

Bila seseorang sengaja meninggalkan shaum bukan karena sakit, safar, atau alasan lain yang dibenarkan agama, shaum yang ditinggalkannya tidak bisa diganti dengan qadha atau fidyah, tapi hanya bisa diganti dengan dengan taubat kepada Allah swt. (mohon ampun atas segala kesalahan yang pernah diperbuat dan bersumpah tidak akan mengulanginya).

مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ رُخْصَةٍ وَلَامَرَضٍ لَمْ يُقْضَ عَنْهُ بِصَوْمِ دَهْرٍ وَإِنْ صَامَ (رواه الترمذي)

"Barang siapa berbuka shaum Ramadhan tanpa rukhsah, juga tanpa sakit, tidak dapat mengqadlanya (walaupun dengan shaum) satu tahun sekalipun." (H.R.Tirmidzi).

Amaliah Ramadhan

Ada sejumlah amaliah yang kuantitas dan kualitasnya ditingkatkan oleh Rasulullah saw. pada bulan Ramadhan. Alangkah baiknya kalau kita pun bisa meningkatkannya, karena kita tidak tahu apakah tahun depan masih bisa bertemu dengan Ramadhan? Nah, mumpung masih diberi kesempatan marilah kita tingkatkan amaliah berikut pada Ramdhan ini.

1. Meningkatkan Kedermawanan

Kita diperintah untuk ikut memikirkan, mencari jalan keluar dan membantu saudara-saudara kita yang terpuruk. Rasulullah saw. menjamin orang-orang yang suka menolong dan meringankan beban orang lain akan senantiasa diberi pertolongan-Nya.

"Siapa yang menolong kesusahan seorang muslim dari kesusahan-kesusahan dunia, pasti Allah akan menolongnya dari kesusahan-kesusahan akhirat. Siapa yang meringankan beban orang yang susah, niscaya Allah akan ringankan bebannya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim niscaya Allah akan tutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama si hamba itu suka menolong orang lain." (HR. Bukhari)

Kedermawanan pada bulan Ramadhan harus lebih ditingkatkan lagi sebagaimana dilakukan Rasulullah saw.

"Rasulullah saw. adalah orang yang paling dermawan, dan lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan." (H.R.Bukhari)

2. Tadarus Al-Qur'an

"Malaikat Jibril biasa menemui Rasulullah saw) setiap malam pada bulan Ramadhan, lalu mudarasah Al-Qur'an." (H.R.Bukhari)

Mudarasah artinya menelaah Al-Qur'an, bukan sekedar membaca tapi ada unsur *tahsin* (memperbaiki bacaan) dan *tadabbur* (membedah kandungan makna). Ada anggapan yang beredar pada masyarakat kita, kalau dalam waktu satu bulan tidak bisa menamatkan bacaan Qur'an 30 Juz, maka tadarusnya tidak sah. Jadi sekiranya tidak akan tamat, sebaiknya tidak tadarus Qur'an karena akan sia-sia. Anggapan ini kurang tepat, karena inti dari tadarus adalah memperbaiki bacaan dan pendalaman pemahaman bukan target (harus tamat 30 Juz). Jadi kalau dalam satu bulan Ramadhan kita hanya menyelesaikan 30 ayat, itu juga disebut tadarus.

Sebenarnya kita diperintahkan tadarus Qur'an bukan hanya pada bulan Ramadhan, namun setiap ada kesempatan kita dianjurkan membacanya secara rutin.

3. Shalat Tarawih

Aisyah r.a. pernah ditanya, *Bagaimana cara shalat Rasulullah saw. pada malam bulan Ramadhan? Ia menjawab: Tiadalah Rasulullah saw. menambah pada bulan Ramadhan, juga pada bulan lainnya atas sebelas rakaat. Beliau shalat empat rakaat, jangan bertanya tentang banyak dan panjangnya, kemudian beliau shalat empat rakaat, jangan bertanya tentang baik dan panjangnya, kemudian beliau shalat tiga rakaat".* (HR. Bukhari)

Para ahli menjadikan keterangan ini sebagai landasan bahwa Rasulullah saw melaksanakan tarawih, shalat malam atau tahajud sebanyak sebelas rakaat. Dengan formasi; empat rakaat, empat rakaat, lalu ditutup witir tiga rakaat. Dalam riwayat shahih lainnya disebutkan dengan formasi: dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, lalu ditutup witir tiga rakaat. Silahkan formasinya pilih yang sesuai dengan minat.

4. I'tikaf

I'tikaf artinya menahan diri di mesjid untuk melakukan ibadah kepada Allah swt. Dengan I'tikaf seseorang mengikatkan diri kepada Allah swt. membatasi pergaulan dengan sesama makhluk, memusatkan perhatian dan penghayatan untuk membina hubungan mesra dengan Allah.

Rasulullah saw. biasanya melakukan I'tikaf selama sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan. Menurut hadits riwayat Abu Daud, disunnahkan orang yang beri'tikaf tidak menengok orang sakit, tidak menghadiri jenazah, tidak mencumbu isteri dan tidak boleh keluar dari mesjid kecuali untuk keperluan pokok (buang air besar, kecil, mandi).

Mudah-mudahan Allah swt. memberi kekuatan agar kita bisa mengisi Ramadhan tahun ini dengan berbagai amal shaleh yang diridhai-Nya. *Amien* ❐

dr. H. Eddy Fadlyana, Sp.A
Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUP/RSHS Bandung

Antibiotika, Berbahayakah?

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Dokter, usia anak saya 5 tahun, ketika terserang gejala flu yang disertai demam saya memberinya *mikocetyne* (obat penurun panas), akhirnya panasnya turun. Namun, menurut teman saya, obat tersebut mengandung antibiotika dan tidak boleh diberikan sembarangan.

1. Apakah obat tersebut memang mengandung antibiotika?

2. Bagaimanakah cara pemakaian obat yang mengandung antibiotika?

3. Betulkah antibiotika bisa menimbulkan penyakit semakin rentan?

Ibu Nani
Cibeber – Cianjur

Yth. Ibu Nani,

1. Memang betul, obat tersebut mengandung antibiotika.

2. Cara pemakaiannya harus sesuai dengan anjuran dokter.

3. Apabila digunakan secara tepat, antibiotika akan sangat berguna bagi kesembuhan pasien. Akan tetapi, bila digunakan sembarangan, apalagi tanpa petunjuk dokter, dapat merugikan pasien, di antaranya kuman menjadi kebal terhadap antibiotika tersebut. ❐

Anak Perempuan Suka Mainan Laki-laki

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dokter, anak saya berusia 7 tahun (perempuan). Sejak usia 3 tahun ia selalu bermain dengan kakaknya (laki-laki). Kadang-kadang ia bermain yang menurut hemat saya permainan tersebut hanya cocok untuk laki-laki, sampai akhirnya ia lebih suka memakai celana panjang daripada rok.

1. Apakah anak saya memiliki kelainan?

2. Bagaimanakah cara mengatasi permasalahan tersebut?

Lina Herlina
Jl. Raya Cimanggis – Bogor

Yth. Ibu Lina,

1. Perlu ibu ketahui bahwa kegiatan bermain tidak hanya berperan dalam perkembangan fisik, tetapi juga dalam perkembangan intelektual, bahasa, sosial, dan emosional. Kegiatan anak ibu tersebut saya kira masih dalam batas normal.

2. Sebaiknya anak diperkenalkan dengan permainan yang lebih banyak variasinya dan yang memungkinkannya untuk berinteraksi dengan banyak orang. ❒

Senam Bayi, Apa dan Bagaimana?

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Begini Dokter, saya seorang ibu muda, saat ini memiliki anak (berusia 2 bulan), saya pernah mendengar tentang senam bayi. Namun, saya masih awam tentang permasalahan tersebut. Pertanyaan saya,

1. Apakah yang dimaksud dengan senam bayi?

2. Bagaimana caranya ?

3. Bagaimana pengaruhnya bagi kesehatan bayi?

Terima Kasih atas jawaban dokter, jawabannya sangat saya nantikan.

Putri Nur'aini
Jl. Raya Ujung Berung,
Bandung

Yth. Ibu Putri,

1. Senam bayi merupakan upaya stimulasi berupa latihan fisik yang dilakukan secara teratur dan sebaiknya dilakukan oleh orang yang dikenalnya, misalnya ibu atau atau ayahnya.

2. Bila melakukan senam bayi, sebaiknya menggunakan buku panduan atau diajarkan oleh orang yang sudah ahli dalam bidang tersebut. Beberapa gerakan yang dapat dilakukan pada bayi usia 4-7 bulan, misalnya:

a. Menggantung. Kedua pergelangan kaki diangkat dengan kepala tetap berada di landasan.

b. Di atas bola. Letakkan bayi di atas boleh yang cukup besar.

c. Jongkok. Letakkan bayi dalam posisi jongkok.

d. Duduk. Baringkan bayi, kemudian perlahan-lahan tarik kedua lengan bayi sehingga tubuhnya naik dan berada dalam posisi duduk.

3. Pengaruh senam bayi pada kesehatan,

a. Mempererat hubungan orang tua dengan bayinya. Karena itu kegiatan ini harus dilakukan dengan suasana gembira/sambil bercanda.

b. Membiasakan bayi untuk menggunanakan anggota badan. Hal ini sangat perlu untuk menyiapkan perkembangan motorik bayi. ❒

Senam bayi merupakan upaya stimulasi berupa latihan fisik yang dilakukan secara teratur dan sebaiknya dilakukan oleh orang yang dikenalnya, misalnya ibu atau atau ayahnya.

Konsultan:
dr. H. Kunkun K. Wiramihardja, Dipl. Nutr., MS.

Tidak Suka **Makan Ikan**

Dokter, anak saya pria (19), tidak suka makan ikan (ikan laut ataupun ikan air tawar). Sejak kecil sering dicoba, tapi tetap menolak. Padahal makanan tersebut tidak menimbulkan alergi. Tiap kali ditanya mengapa, jawabannya, "tidak suka". Malah ia lebih suka makanan seperti tutut, keong, atau remis, saya sering kelabakan mencari makanan tersebut. Pertanyaan saya:

1. Saat ini penglihatannya agak terganggu/rabun jauh. Apakah ini dampak dari tidak mengonsumsi ikan?

2. Apakah Vitamin A hanya terdapat pada ikan? Adakah yang lain?

Ahmad Jaeni
Cinangsi, Cikalong Cianjur 43291

Jawaban,

1. Rabun jauh bukan disebabkan tidak mengonsumsi ikan.

2. Ikan bukan sumber utama vitamin A. Kandungan vitamin A dalam 100 gram ikan hanya kira-kira 5% dari total kebutuhan vitamin A orang dewasa. Vitamin A banyak terdapat pada hati, ginjal, telur, dan minyak hati ikan. Pro vitamin A atau bakal vitamin A (di dalam tubuh, akan diubah menjadi vitamin A) yang disebut karotin banyak terdapat pada kelompok sayuran berwarna hijau gelap dan buah-buahan berwarna kuning jingga, serta ubi yang berwarna merah. ❐

Pola Makan Saat Shaum

Dokter, sebentar lagi kita akan melaksanakan shaum Ramadhan. Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan berkaitan dengan perubahan pola makan pada saat shaum.

1. Biasanya pada awal-awal shaum (kira-kira 10 hari pertama), sering terasa lemas. Untuk mengatasi hal tersebut, pada saat sahur saya suka memperbanyak porsi makan dan minum, tapi tetap saja siang harinya terasa lemas. Mengapa demikian?

2. Makanan apa yang sebaiknya saya konsumsi pada saat sahur untuk mengatasi hal tersebut?

3. Satu lagi dok, mengapa bila kita

makan yang asin-asin pada saat sahur, siang harinya suka terasa sangat haus?

Yanti Meilasari
Jl. Raya Wanaraja - Garut

Jawaban,

1. Rasa lemas pada hari-hari pertama shaum (biasanya pada minggu pertama) karena tubuh belum beradaptasi penuh dengan perubahan jam makan. Rasa lemas akan sangat terasa bila kita kurang bergerak atau banyak tidur pada siang hari.

2. Makanan yang harus dikonsumsi pada saat sahur harus terbuat dari bahan makanan 4 sehat 5 sempurna dengan jumlah yang cukup.

3. Rasa haus disebabkan karena sel-sel pusat haus yang ada pada susunan saraf pusat kekurangan air. Bila pada saat sahur mengonsumsi makanan yang banyak mengandung garam dapur (NaCl), di dalam plasma darah (bukan di dalam sel organ) akan terdapat banyak garam natrium. Garam natrium bersifat mengikat air (*higroskopis*), sehingga air tetap berada di dalam plasma darah dan tidak masuk ke dalam sel-sel organ termasuk organ pusat haus, dengan demikian pusat haus akan kekurangan air. Karena itulah akan terjadi rasa haus setelah mengonsumsi banyak garam. ❐

Olah Raga Saat Shaum

Dokter, saya sangat tertarik dengan rubrik konsultasi ahli yang Bapak asuh di Majalah Percikan Iman. Saya dapatkan MaPI dari saudara saya di Bandung, tempat tinggal saya di Jambi. Ada beberapa pertanyaan yang ingin saya sampaikan berkaitan dengan porsi makan, jenis makanan, dan kegiatan olah raga pada saat shaum.

1. Apakah porsi makan harus ditambah (dari biasanya) pada saat berbuka ataupun sahur?

2. Saya tidak bisa menambah porsi makan pada saat sahur, bahkan sering tidak selera untuk makan. Adakah alternatif lain, misalnya dengan memperbanyak jenis makanan tertentu pada saat berbuka puasa.

3. "Tiada hari tanpa Olah Raga", begitu kira-kira slogan saya. Pada saat shaum saya sering merasa lemas dan haus setelah olah raga. Saya pernah mencoba *nggak* olah raga pada saat shaum, eh malah badan terasa *nggak* fit/kurang semangat

Bagaimana cara mengatasinya?

Hendra
Perumahan Angkasa Pura Indah Blok D No.2
Jl. A. Rahman Saleh, Jambi Selatan

Jawaban,

1. Sebenarnya, pada saat shaum kita hanya memindahkan waktu makan, dari siang hari ke malam hari. Jumlah makanan harus tetap seperti saat tidak shaum dan makanan memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna. Makanan yang biasa dikonsumsi siang hari (saat tidak shaum) harus diberikan pada malam hari (saat shaum) dalam 4 kali pemberian.

a. Pada saat berbuka (sebelum shalat maghrib)
b. Setelah shalat maghrib
c. Setelah shalat isya
d. Pada saat makan sahur

2. Ada hadits yang mengemukakan bahwa makan sahur itu barokah. Jadi, makan sahur itu penting (kecuali bila tidak perlu barokah). Makanan untuk sahur pun harus tersusun dari jenis makanan 4 sehat 5 sempurna.

3. Bila kita perhatikan anak-anak yang lesu pada jam 4 sore (saat shaum), akan segar kembali setelah melakukan aktivitas *ngabuburit*. Pada saat *ngabuburit*, mereka bermain yang sifatnya meningkatkan aktivitas fisik (main petak umpet, main galah, dsb), dan akan lebih segar lagi setelah mandi. Sekitar jam 3 - 4 sore badan terasa lesu. Hal ini disebabkan oleh kadar gula darah yang sangat rendah. Dengan melakukan aktivitas fisik, seperti aerobik ringan, terjadi mobilisasi lemak di dalam tubuh, kemudian lemak dikatabolisir menjadi energi dan zat lain yang dapat diubah tubuh menjadi glukosa, sehingga kadar gula darah meningkat dan rasa lesu berkurang, bahkan tubuh segar kembali.

Jadi, bila Anda tetap ingin melakukan olah raga saat shaum, lakukanlah olah raga aerobik ringan seperti jalan kaki, senam pemanasan, dll. selama kira-kira 30 menit pada jam 4-5 sore (saat udara tidak panas). ❐

KONSULTASI AHLI

Konsultan:
dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.

Sado-Masochist?

Dokter, Saya seorang pria berumur 22 tahun dan belum menikah. Be-berapa minggu terakhir ini saya sering berfantasi yang menjurus ke arah Sado-Masochist. Entah saya dapat pikiran dari mana waktu itu. Tapi saya selalu mencoba melawannya dok? Saya takut ini akan mempengaruhi kehidupan seks atau rumah tangga saya nanti setelah menikah.

Adik Rbt,
di Bandung

Jawaban,

Anda mengatakan bahwa anda sering berfantasi ke arah sado-masochist, tapi kemudian anda mencoba melawannya. Sado Masochist itu mungkin masih berada dalam gradasi yang ringan dan mungkin masih bisa dimasukan ke dalam kategori normal. Tapi kalau Sado-Masochist itu sudah menyebabkan luka, tentu itu sudah ada dalam gradasi yang berat. Itu tentu saja sudah menjadi abnormal.

Sado-Masochist itu biasanya berawal dari suatu kepribadian yang tertekan. Anda mungkin mempunyai orang tua yang sangat keras/menekan anda. Setelah itu lama-kelamaan anda bisa menjadi seorang Sado-Masochist (senang disakiti/menyakiti) karena anda terus disakiti sejak kecil oleh orang tua seperti dipukul dsb. Sebaliknya bisa juga berontak dan menjadi sadis. Contohnya kita ada anak yang membunuh orang tuanya. Itu karena Sado-Masochist. Jadi ada hubungannya dengan pengalaman masa kecil.

Sekali lagi anda tidak perlu takut, fantasi ke arah Sado-Masochist berada dalam suatu gradasi yang ringan, tidak menjadi masalah. Sado-Masochist ini juga memang betul kadang-kadang mengganggu dalam hubungan seks karena orang yang tidak Sado-Masochist pasti akan menolak disakiti atau menyakiti pasangannya dalam hubungan seks. ❐

Sado-Masochist ini juga memang betul kadang-kadang mengganggu dalam hubungan seks karena orang yang tidak Sado-Maso-chist pasti akan menolak disakiti atau menyakiti pasangannya dalam hubungan seks.

Ciri-ciri Lemah Syahwat

Dokter, apa ciri-ciri lemah syahwat dan apa obatnya?

Rama di Bandung

Impotensi adalah suatu keadaan dimana pria tidak dapat melakukan hubungan seks dengan sempurna. Keadaan itu bisa karena dia tidak dapat ereksi atau ereksi tapi tidak penuh, ereksi akan hilang pada saat-saat tertentu atau ejakulasi dini. Obatnya tergantung kepada sebabnya. Sebagian besar dipengaruhi oleh faktor psikologis, dan sebagian merupakan gangguan dari organ tubuh. Saya tidak dapat menerangan secara detail, karena belum mengetahui lemah syahwat yang bagaimana yang anda maksud. ❒

Apa Sih Enaknya?

Dokter, saya wanita berumur 25 tahun. Di lingkungan sekitar saya, ada perempuan yang berpacaran dengan sesama jenisnya (lesbian). Kadang dalam hati saya bertanya-tanya, apa sih enaknya? Bahkan kadang-kadang sampai juga membayangkannya. Apakah saya normal dok? Saya takut keterusan dengan pikiran seperti itu dan sampai terjerumus.

Kntn

Di lingkungan anda ada seorang wanita yang berpacaran dengan sesama atau lesbian. Dalam hati anda bertanya-tanya, apa sih enaknya? Kadang-kadang anda sampai membayangkannya. Anda takut keterusan dan terjerumus (mungkin sepertinya sampai kecebur sumur?).

Saya lihat di sini bahwa anda juga memiliki kecenderungan ke arah homoseksual. Homoseksual adalah gairah seksual terhadap sejenisnya. Tapi anda jangan terlalu takut.

Kalau kita menggunakan teori dr. Alfred Kenzie maka dia mengatakan bahwa memang diciptakan 96% manusia itu sebagai biseksual dalam gradasi-gradasi yang dibagi dalam 5 kelas. 2%manusia yang tergolong dalam pure homo-seksual, dan 2% lagi dibagi kedalam pure heteroseksual.

Kedua golongan ini dapat bergaul dalam masyarakat. Semua manusia normal berada dalam grup biseksual.

Salah satu contoh yang ringan, seorang wanita dapat menikmati kecan-tikan wanita lain walaupun tidak terang-sang. Misalnya anda senang dengan bintang film tertentu seperti Madonna, atau anda senang melihat pemampilan Marissa Haque, ini menunjukan bahwa di dalam diri anda ada sebagian dari homoseksual tadi.

Jadi itulah klasifikasi yang dibuat oleh dr. Alfred Kenzie. Apa yang anda lakukan yaitu hanya membayangkan saja masilah normal. Anda tidak perlu takut selama anda tidak melakukan hubungan praktis. Saya kira anda tidak akan terpengaruh kalau hanya membayangkan saja. ❒

Sasa Esa Agustiana

Kisah Perjalanan **Calon Ibu**

Datang bulan yang biasanya rutin dialami Annisa, ternyata untuk bulan tersebut ia mengalami keterlambatan. Ia bercerita pada suaminya, lalu ditanggapi dengan sigap, "Kita periksa dengan *test pack* (test kehamilan)," hasilnya... *Alhamdulillah* positif! Tetapi, untuk lebih memastikan, Annisa segera memeriksakan dirinya ke dokter kandungan, dan ternyata benar ia sedang "berbadan dua."

Kisah serupa, mungkin sedang dialami orang terdekat kita, bisa istri, ibu, teman, sahabat, saudara, atau *insya Allah* akan dialami oleh kita sendiri, tentunya khusus kaum akhwat. Allah swtlah yang telah memberikan suatu kelebihan kepada wanita untuk dapat merasakan sebuah perjalanan panjang mengiringi janin di dalam rahim, untuk menjadi seorang calon Ibu. Bagi yang belum, bersabar dan berusahalah, mungkin sedang diuji oleh Allah swt., sesungguhnya Allah Maha Tahu apa yang terbaik untuk hambanya.

Ternyata, selain suatu nikmat yang perlu disyukuri, kehamilan pun sekaligus merupakan ujian kesabaran bagi si ibu yang sedang menjalaninya, suka/tidak suka akan terjadi perubahan fisik, emosi, dan fungsi dirinya. Penuturan Annisa selama berkonsultasi dengan dokter yang merawatnya, dapat memberikan gambaran perjalanan apa yang sedang ditempuh Annisa untuk menjadi calon Ibu.

Perubahan Trimester I (3 bulan pertama), secara fisik, perut terasa mual, lemas, tidak enak sepanjang hari, terutama sangat terasa pada pagi hari karena meningkatnya hormon *human Chorionic Gonadotropin* (hCG) yang mengakibatkan indera penciuman sensitif, produksi asam lambung meningkat tajam, dan meningkatnya rasa lelah, disertai dengan penurunan nafsu makan. Perut terasa panas, sering buang air kecil tetapi sulit buang air besar, payudara mulai membesar dan terasa sedikit nyeri, dll. Secara emosi, si ibu memikirkan apakah bayinya sehat/akan lancar pertumbuhannya.

Perubahan Trimester II (3 bulan kedua), secara fisik, mual dan muntah pada pagi hari berakhir sehingga nafsu makan bisa ditingkatkan, perut bertambah besar, terasa sakit pada perut bagian bawah yang disebabkan oleh peregangan pada *ligamenta lingkar* (otot yang menahan rahim supaya tegak), terkadang sakit kepala dan pusing (terutama bila mengubah posisi secara mendadak), perut akan terasa mulai gatal, muncul tanda bergaris atau guratan pada perut karena kulit mulai meregang dengan makin berkembangnya janin, denyut jantung makin meningkat, dll. Secara emosi, sudah bisa merasakan kehadiran gerakan-gerakan bayi (terutama pada bulan kelima).

Perubahan Trimester III (3 bulan terakhir), secara fisik, perut semakin membesar diiringi rasa gatal, suhu tubuh meningkat sehingga sering merasa kegerahan/kepanasan (berkeringat terus), kesulitan mendapatkan posisi tidur yang nyaman, kram kaki, bayi mulai terasa sering menendang, rahim mulai mengalami kontraksi ringan, vagina dan anus juga terasa nyeri akibat penekanan kepala janin, bengkak pada kaki, keletihan apabila berdiri dan duduk terlalu lama, nafas mulai terasa sesak akibat rahim makin menekan diafragma sehingga kapasitas paru-paru menurun,

padahal kebutuhan oksigen meningkat untuk memenuhi kebutuhan janin. Hal itu menyebabkan ibu hamil bernapas lebih dalam dan pendek. Secara emosi, ia akan memikirkan persiapan saat persalinan dan tugasnya sebagai ibu kelak.

Ternyata..., *Subhanallah!* faktor fisik tubuh dan emosi seorang wanita yang sedang hamil (kurang lebih selama 9 bulan) itu, mengalami perubahan berseri dari satu tahap ke tahap berikutnya, memang tidak ada orang yang sama persis satu sama lain tentang apa yang dirasakan, Annisa hanyalah salah seorang dari sekian ibu yang sedang berjuang sampai tuntas menghadapi perubahan-perubahan tersebut.

Perjalanan seorang calon Ibu dalam pandangan Islam digambarkan dalam surat Luqman 31: 14, *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah,...."*

Surat dan ayat lainnya menerangkan, *"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada ibu-bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah (pula)..."* (Q.S. Al Ahqaaf 46:15).

Dalam perjalanan tersebut tak jarang ada yang mengalami komplikasi selama kehamilan, berupa keguguran, ketuban pecah dini, kelainan rhesus darah ibu dengan janin, hamil anggur yaitu sel telur yang seharusnya berkembang menjadi janin justru terhenti perkembangannya membentuk gelembung-gelembung berisi cairan mirip anggur, plasenta previa yaitu melekatnya plasenta pada bagian bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruh jalan rahim, makin dekat posisi plasenta dengan mulut rahim makin besar kemungkinan terjadi pendarahan, dll.

Betapa lemah dan semakin bertambah lemah fisik seorang wanita hamil, disertai pula dengan segala risikonya. Yang dapat dilakukannya hanyalah berserah diri pada Allah swt. yang telah mengatur penciptaan manusia. Dalam Al-Qur'an diterangkan, *"Dan Allah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah."* (Q.S. Fathir 35: 11).

Sejenak.....air mata Annisa menetes, menyadari betapa Maha Kuasanya Allah dengan segala kemurahan-Nya memberikan kesempatan dan kekuatan pada dirinya untuk tetap bersemangat dan yakin bahwa kehidupannya dan anaknya (janin) semua berawal dan berakhir kembali kepada-Nya.

Karena itulah ia berusaha secara manusiawi untuk berusaha menjaga kehamilannya dengan memeriksakan/konsultasi rutin kepada ahli kandungan/bidan, mengonsumsi makanan yang bergizi, berusaha menambah pengetahuan seputar kehamilan dari buku-buku, meningkatkan komunikasi dengan Allah swt, menjaga hubungan baiknya dengan suami, anak-anak, dan orang-orang di sekelilingnya.

Perjalanan ini sangat spesial. Hanya si Ibu, janin, dan Allah sajalah yang terlibat secara langsung dengan "porsi masing-masing," betapa seorang ibu tidak mengetahui banyak tentang janin yang dikandungnya apakah sehat atau tidak, apakah dia laki-laki atau perempuan, bagaimana wajahnya, dengan cara apa kelak ia dapat bertemu dengan anaknya, sesungguhnya sang janin pun hakikatnya tumbuh berkembang hanya dengan Kekuasaan Allah yang menjaganya. Sekalipun ada dokter/bidan, mereka hanya dapat membantu sebatas kemampuannya, sang ayah secara tidak langsung mencari nafkah yang halal, mensupport semangat, kasih-sayang dan do'a. *Subhanallah!* Semuanya hanya atas izin Allah swt. semata.

> Ternyata, selain suatu nikmat yang perlu disyukuri, kehamilan pun sekaligus merupakan ujian kesabaran bagi si ibu yang sedang menjalaninya, suka/tidak suka akan terjadi perubahan fisik, emosi, dan fungsi dirinya.

Masa pembuahan/konsepsi, sebenarnya

tidak pernah diketahui dengan pasti oleh manusia kapan terjadinya, hanya berupa perkiraan. Perkiraan bahwa terjadinya pembuahan dapat diperhitungkan dari hari pertama haidh terakhir. Proses pembuahan terjadi tatkala sel telur yang telah masak bertemu atau bersatu dengan sperma/adanya ovulasi saat sel telur menjadi masak dan dilepaskan dari ovarium. Pembuahan tidak akan terjadi bila sel telur masak tidak diikuti masaknya sperma/sperma telanjur mati.

Oleh sebab itu, baik sel telur atau sperma harus dalam keadaan baik. Sel telur dapat bertahan selama 24 jam, sedangkan sel sperma dapat bertahan lebih lama, sekitar 48 jam. Ada sekitar lima ratus juta sperma setiap pelepasan. Pada saat sperma masuk ke dalam ovum (telur), hanya bagian kepalanya yang masuk, sedangkan bagian ekornya ditinggalkan. Pelepasan telur (ovum) hanya terjadi satu kali setiap bulannya, pada masa subur wanita. Jadi, hanya satu sel sperma yang lolos, yang dapat membuahi sel telur. *Allahu Akbar.*

Al Qur'an telah menerangkan, *"Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (air mani)?, kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim), sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kamilah sebaik-baik yang menentukan."* (Q.S. Al-Mursalat 77: 20-23).

Kaum ikhwan sebagai calon suami/sudah jadi suami, atau kita semua, cobalah sempatkan mentafakuri fenomena seorang ibu yang hamil, *insya Allah* akan bertambah mengasah pikiran dan perasaan untuk lebih menghargai wanita, baik sebagai ibu/ istri kita. Bukankah dalam suatu hadist diterangkan, *"Dari Bahaz bin Hakim dari bapaknya, dari kakeknya, mudah-mudahan Allah meridhainya, ia berkata: "Aku berkata, "Ya Rasulullah, kepada siapa aku berbakti?" Rasulullah menjawab, "Kepada ibumu," Aku berkata, "Kemudian kepada siapa?" Jawab Rasulullah, "Kepada ibumu." Aku berkata, "Kemudian kepada siapa?" Jawab Rasulullah, "Kepada ibumu," Aku berkata, "Kemudian kepada siapa? Rasulullah berkata, "Kepada ayahmu, kemudian kepada karibmu yang paling dekat, lalu yang paling terdekat."* (H.R. Abu daud dan At-Turmudzi).

Oleh sebab itu, seorang ibu ditempatkan pada posisi yang lebih dibandingkan seorang bapak, dalam hal mendapat bakti/penghormatan dari anaknya, sesuai dengan perjalanan perjuangannya.

Selamat sampai waktu melahirkan tiba, tentu menjadi do'a dan usaha setiap ibu yang hamil, tapi bila taqdir menentukan lain, bisa saja salah seorang ada yang meninggal, atau mungkin juga keduaduanya, *Wallahu A'lam.* Itulah perjalanan yang harus dihadapi/diantisipasi khususnya oleh si Ibu, juga secara umum oleh anggota keluarganya. Bila si ibu akhirnya meninggal, *insya Allah* ia tergolong pada klasifikasi salah seorang yang mati syahid, sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits shahih Muslim.

Semoga si ibu dan janinnya mendapat rahmat dan pertolongan Allah swt. *Ya Allah, rahmat-Mulah yang aku harapkan, maka janganlah Engkau menyerahkan aku kepada diriku walaupun hanya sekejap mata. Dan perbaikilah segala urusanku. Tak ada Tuhan melainkan Engkau. Wahai Tuhan yang kekal hidup-Nya, aku memohon pertolongan dan rahmat-Mu. Aamiin.*❐

Oleh sebab itu, seorang ibu ditempatkan pada posisi yang lebih dibandingkan seorang bapak, dalam hal mendapat bakti/penghormatan dari anaknya, sesuai dengan perjalanan perjuangannya.

Judul Buku:
Jalan Menuju Mekah
Penulis:
Murad Wilfred Hoffman
Penerjemah:
Abdul Hayyie al Kattani, dkk.
Penerbit:
Gema Insani Press, Jakarta
Cetakan:
Pertama, Jumadil Akhir 1421 H/ September 2000
Jumlah Halaman:
250 Halaman

Perjalanan Spiritual Seorang Diplomat

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin*, artinya rahmat bagi seluruh makhluk hidup. Tak ada sedikit pun ajaran Islam yang bertentangan dengan logika dan nurani manusia, Islam sangat menghargai hak-hak manusia. Bahkan tumbuhan dan hewan pun ikut menikmati kasih sayang ajaran Islam.

Hal itulah yang membuat Murad, seorang diplomat, sangat tertarik pada ajaran-ajaran Islam. Pengalamannya menjadi duta besar di beberapa negara yang mayoritas Islam, menggugah hatinya untuk mempelajari Islam. Betapa ia terkagum-kagum dengan sikap hidup muslim yang menekankan hubungan manusiawi yang erat ditambah dengan keteguhan dan kesalehan wanita muslim yang mampu menjaga kesucian dan harga dirinya, sehingga menginjak usianya yang ke-49, di Islamic Centre Colonia, ia mengucapkan dua kalimah syahadat sebagai tanda ia memeluk Islam.

Mengapa Murad tertarik pada Islam? Menurut pengakuannya, Islam memiliki daya tarik tersendiri, bagaikan magnet. Menurutnya, paling tidak ada tiga alasan, yakni tabiatnya yang manusiawi, mengandung keindahan seni, dan bernuansa filosofis.

Kaum nonmuslim boleh saja menyudutkan Islam sebagai agama yang merendahkan derajat kaum wanita melalui poligami. Murad menyaksikan seorang pria muda Arab ditemani oleh empat istrinya dan terlihat raut muka mereka yang memancarkan kebahagiaan. Di sisi lain, ia pun menyaksikan rekan-rekannya yang nonmuslim, membawa "istri" baru mereka bertamasya, sedangkan istrinya yang lain ia tinggalkan di negaranya. "Satu mempelai wanita untuk setiap pelabuhan." Ternyata memiliki pacar atau teman kumpul kebo lebih dari satu orang, di dunia Barat lebih semarak ketimbang angka poligami di dunia Islam.

Ada sebuah pertanyaan yang semestinya bisa kita ambil hikmahnya dari perjalanan spiritual ini. Adakah kiranya pada era globalisasi saat ini, seorang yang memegang jabatan penting, dalam bepergian senantiasa membawa sajadah dan alat penentu arah kiblat seperti yang dilakukan Murad saat menjabat sebagai Direktur Penerangan NATO? Menurutnya, shalat merupakan hal vital untuk menjalani kehidupan di samping aktivitas lainnya. Ia tidak berkeinginan lagi tinggal di suatu tempat yang tidak terdengar adzan berkumandang.

Setelah pernyataannya memeluk Islam pada 1980, Murad Wilfred Hoffman, sebagai mualaf sekaligus tokoh birokrat intelektual Jerman, banyak mengalami berbagai tantangan di negara asalnya. Namun, semua itu dihadapinya sebagai bagian dari perjuangannya meraih keridhaan Allah swt. ❐

Tardjono

Bukankah tangan di atas
Lebih baik daripada tangan di bawah?
Tetapi kita bahkan suka mencuri
Seraya menipu hari demi hari
Piring dan gelas orang lain
Kita kosongkan pula sambil tertawa
Atau berpura-pura
Menitikkan air mata
Menyembunyikan taring serigala
(Toto ST Radik)

PEDULI VS EGP

Puisi di atas plus dua kisah berikut, tampaknya patut kita renungkan. Dalam cerpen berjudul "Nyanyian Anak jalanan", karya Gola Gong, yang dimuat dalam sebuah majalah remaja Islam, diceritakan dua anak jalanan yang hidup di tengah ganasnya kota Jakarta yang kemudian bertemu dengan Nabila, seorang mahasiswi berjilbab yang juga seorang wartawan *free lance*, yang sedang melakukan penelitian untuk bahan skripsinya mengenai kehidupan anak jalanan. Ipul dan Aking, demikian nama dua bocah tersebut.

Ipul, bocah cilik berusia 12 tahun, terpaksa meninggalkan sekolahnya dan menjalani hidup sebagai penyemir dan pengemis di Jakarta karena ibunya yang seorang abdi dalem dan ayahnya, seorang pencuci kain batik, sudah tak sanggup membiayai sekolahnya lagi sehingga Ipul mengalah dan membantu adiknya, Aisyah, agar tetap sekolah.

Sementara Aking, lebih muda dua 2 tahun dari Ipul, kehidupannya lebih tragis. Sejak waduk Kedung Ombo itu menenggelamkan kampungnya, ayah Aking yang cuma mengandalkan hidupnya dari sebidang tanah dan rumah yang dimilikinya secara turun temurun, mengalami stress. Ayahnya kemudian menjadi kuli di Solo, ibu dan adiknya jadi pengemis, dan Aking gentayangan dari satu stasiun ke stasiun lainnya di Surakarta. Hingga datang seorang laki-laki menawarkan pekerjaan pada Aking di Jakarta. Aking pun pergi tanpa seizin orang tuanya. Namun, di sana ternyata Aking dijadikan pemuas nafsu para homoseksual. Aking melarikan diri, sampai akhirnya bertemu dengan Ipul, mereka bersahabat. Cerita mereka dan anak jalanan lainnya berhasil diungkap Nabila, mahasiswi dan wartawan lepas yang menjadikan anak jalanan sebagai objek penelitiannya.

Selanjutnya, penuturan Danarto dalam buku "Begitu ya Begitu, tapi Mbok Jangan Begitu" (kumpulan Refleksi di Republika Minggu) tentang karya Garin Nugroho, sutradara handal yang mengisahkan kehidupan para gelandangan dalam sebuah film dokumenter bertajuk "Dongeng Kancil Tentang Kemerdekaan." Film berdurasi kurang lebih satu jam yang diproduksi

pada Agustus 1995 merupakan kisah nyata tentang anak-anak gelandangan di Yogyakarta, tepatnya di sepanjang tugu dan jalan Malioboro. Bocah-bocah yang berumur sekitar 8 tahun itu, di antaranya Got, Sog, dan Bot (bukan nama sebenarnya). Dalam bentuk wawancara, mereka menceritakan kisah hidupnya seperti seorang selebritis.

Got yang tampak piawai dalam merokok, sangat tegar dalam bercerita. Penderitaan rupanya telah "menggembleng" jiwa dan raganya.. la menghalalkan segala cara untuk bertahan hidup.

Sog, sangat khas dengan kehidupan gelandangan. la selalu berlindung di bawah bayang-bayang kebesaran ayahnya, seorang preman di kawasan Yogya Timur. la suka mengompas teman-temannya dan berani melibas siapapun yang menentangnya.

Bot, tak jauh berbeda dengan Sog, suka mengompas, menjitak korbannya, bahkan ia diberi julukan teroris oleh temannya karena sangat culas.

Jika kelaparan, maka menipu, mencopet, mencuri, menodong, menjambret, merampok, dan menjual tubuh merupakan perbuatan yang biasa dilakukan. *Astaghfirullaahal'azhim*.

Sobat *Belia*, barangkali kita bergumam dalam hati, itu kan cuma cerpen dan film, rekayasa manusia, ngapain juga dipikirin? Tapi kita juga tidak bisa menutup mata kalau itu semua merupakan gambaran dari realitas yang terjadi di lingkungan kita, bahkan bisa jadi lebih parah dari itu semua. Ipul, Aking, Got, Sog, dan Bot hanyalah sebagian kecil dari ratusan, ribuan, atau justru jutaan anak yang kurang beruntung. Belum lagi teman-teman kita di Maluku, Ambon, Aceh, Bengkulu, yang harus kehilangan keluarga serta hidup dalam ketakutan. Lantas, akankah kita, yang oleh Allah diberi kesempatan dan keluasan rizki untuk bisa merasakan sekolah, merasakan bimbingan agama, merasakan nikmatnya jajanan *fast food*, mengikuti kecanggihan teknologi internet, mengenyam keluasan informasi media massa, serta kehangatan kasih sanyang keluarga dan sejuta kenikmatan lain yang Allah berikan pada kita, membuat kita cuek dan tetap berpegang teguh pada prinsip EGP (Emang Gue Pikirin)?

Sobat *Belia*, Islam mengajarkan satu nilai yang agung akan kepedulian dalam kehidupan sosial, semuanya didasarkan pada ketulusan budi dan ketinggian akhlak. Islam memandang bahwa sesama muslim adalah saudara, maka kita harus mencintai mereka, seperti kita mencintai diri sendiri. Rasulullah saw. mengatakan, *"Seorang muslim adalah saudara bagi sesama muslim. Karena itu janganlah menganiayanya, jangan membiarkannya teraniaya, dan jangan menghinanya. Taqwa tempatnya di sini (sambil menunjuk dadanya tiga kali).Alangkah besar dosanya menghina saudara sesama muslim. Setiap muslim haram menumpahkan darah sesama muslim, haram merampas hartanya, dan haram mencemarkan kehormatan dan nama baiknya."* (HR. Muslim).

Nikmat dan kelebihan yang Allah berikan pada kita hendaknya membuat kita senantiasa bersyukur. Menolong mereka, meringkankan mereka sesuai dengan kemampuan kita, adalah salah satu bentuk syukur kita kepada Allah.

"Siapa yang menolong kesusahan seorang muslim dari kesusahan dunia, pasti Allah akan menolongnya dari kesusahan akhirat. Siapa yang meringankan beban orang yang susah, niscaya allah akan meringankan bebannya di dunia dan akhirat..." (H.R.Bukhari).

Satu hal yang merupakan kunci dan senjata kita sebagai muslim adalah tidak berlepas diri dari do'a, karena Alalh swt. Akan senantiasa mengabulkan do'a setiap hamba-Nya. Kepedulian kita kepada mereka bisa kita wujudkan pula dengan mendo'akan mereka. *"Sesungguhnya do'a seorang muslim yang dipanjatkan tanpa sepengetahuan orang yang dido'akannya pasti dikabulkan karena di atas kepalanya ada malaikat. Setiap kali orang itu mendo'akan kebaikan untuk orang lain, malaikat itu menyahutnya, "Amin, mudah-mudahan Allah mengabulkan dan memberikan kebaikan yang sama kepadamu."* (HR. Bukhari dalam Adabul Mufrad).

Sobat *Belia*, belajar memahami dan merenungi kehidupan sebagai realitas dengan berbagai keunikan cerita membuat kita mampu untuk sedikit peka akan fenomena yang terjadi di sekeliling kita. So, akan pedulikah kita, atau tetap pada prinsip EGP? Wallahu a'lam. ❐

Zahra

Palestina, *Negeri Para Nabi*

Pendudukan Masjid Al Aqsha tersebut tentu saja tidak hanya membuat gerah kaum muslimin Palestina, tapi juga segenap kaum muslimin di seluruh penjuru dunia.

PALESTINA, sebutan bagi sebuah wilayah yang tampaknya tak kan pernah sepi dari aktifitas jihad. Bagaimana tidak, selain kaum muslimin, di wilayah ini juga bercokol suatu kaum yang dikenal paling membangkang sepanjang sejarah manusia, Yahudi.

Akhir september lalu, kaum yang juga dikenal sebagai pembunuh para nabi ini lagi-lagi bikin ulah. Di bawah komando Ariel Sharon (Ketua Partai Oposisi Israel, Likud), militer Israel berkekuatan ribuan personel, lengkap dengan persenjataan perang, secara sengaja menduduki Masjid Al Aqsha, tempat suci ketiga bagi ummat Islam.

Makar yang dibuat Ariel kontan saja mendapat sambutan. Semangat *Intifadhah* pun kembali dikobarkan muslimin Palestina. Aksi teror kaum muslimin --yang umumnya berbentuk lemparan batu-- tersebut "dengan senang hati" disambut muntahan peluru dari senjata para serdadu yahudi Israel. Tak pelak, korban pun berjatuhan. Menurut catatan International Association for Palestine, sampai tulisan ini dibuat (16/10) korban dari pihak muslimin Palestina sudah mendekati angka 5000, termasuk dua orang bocah berusia 11 dan 12 tahun.

Pendudukan Masjid Al Aqsha tersebut tentu saja tidak hanya membuat gerah kaum muslimin Palestina, tapi juga segenap kaum muslimin di seluruh penjuru dunia. Salah satu di antaranya adalah aktor utama Perang Teluk, Saddam Husein. Ia menyatakan, "Asalkan diberi akses ke wilayah perbatasan, rakyat Irak siap menghancurkan yahudi dalam waktu yang sangat singkat," tegasnya optimis. Apa yang dikemukakannya ternyata bukan sekedar omong belaka, terbukti beberapa hari kemudian, puluhan pemuda Irak mendaftarkan diri sebagai sukarelawan berani mati yang akan bertugas membuka akses ke wilayah perbatasan, termasuk di antaranya anak sulung Saddam sendiri, Uday.

Palestina

Banyak arkeolog percaya bahwa mereka menemukan kehidupan di wilayah yang saat ini disebut Palestina jauh sebelum masehi, yakni 600.000 SM. Lebih jauh lagi, banyak arkeolog yang meyakini bahwa di wilayah tersebut sudah terdapat aktifitas

pertanian yang bersifat nomaden (tidak menetap). Alat-alat pertanian yang terbuat dari batu sudah ditemukan pada 5.000 – 4.000 SM di sekitar Laut Mati dan Bi'r As-Sabi'.

Sebenarnya, jika kita berbicara sejarah Palestina, kita tidak bisa terlepas dari sejarah para nabi, dari Nabi Adam a.s. sampai Nabi Muhammad. Palestina adalah tanah para nabi, karenanya, ia adalah tempat suci di mana banyak nabi lahir dan wafat disini, di antaranya; Nabi Ibrahim a.s., Nabi Luth a.s., Nabi Daud a.s., Nabi Sulaiman a.s., Nabi Musa a.s, dan Isa.

Pertama kali Palestina berada di bawah naungan pemerintahan Islam adalah pada zaman Khalifah kedua, Umar bin Khatab. Namun, pada 1099, Pasukan Salib Eropa melakukan invasi ke wilayah Palestina, dan bercokol di sana selama hampir satu abad. Baru pada tahun 1187 Palestina berhasil merdeka di bawah kepemimpinan Salahudin Al-Ayyubi.

Masjid Al Aqsho

Setelah wafatnya Nabiyullah Sulaiman, kerajaanya pecah menjadi dua bagian. Bagian pertama menjadi Israel, yang meliputi bagian utara, Judah, termasuk juga Jerusalem di selatan. Bagian kedua adalah Masjid Al Aqsho di Palestina. Bagi umat Islam, masjid ini sangatlah bersejarah, terutama dalam kaitannnya dengan peristiwa Isra Mi'raj.

Masjid Al Aqsho merupakan masjid kedua yang dibangun di muka bumi, setelah Masjid Al Haram di Mekkah. Abu Dzar meriwayatkan, suatu saat saya bertanya kepada Rasul Muhammad, "Masjid apakah yang pertama kali didirikan di muka bumi ini?" Rasul menjawab, "Masjid Al Haram." Saya kemudian bertanya, "Masjid apakah selanjutnya? "Rasul kembali menjawab "Masjid Al Aqsha. "Kemudian saya menanyakan, berapa jarak waktu pendirian keduanya." Rasul menjawab, "40 tahun."

Masjid Al Aqsha juga merupakan kiblat pertama bagi kaum muslimin. Selama periode Mekkah dan 16 bulan pertama periode Madinah, kaum muslimin menjadikan Masjid Al Aqsha ini sebagai kiblat ketika shalat. Mengenai betapa pentingnya tempat ini bagi kaum muslimin, dalam sebuah hadits, Rasulullah memberikan komparasi/perbandingan Masjid Al Aqsha dengan masjid lain di muka bumi. Rasul bersabda, "Barangsiapa yang berdo'a di Masjid Al Aqsha, nilainya sebanding dengan 500 kali berdo'a di masjid lain."

Sedikit Fakta bahwa Wilayah itu milik Yahudi

Bahwa, ketika pertama kali dikeluarkan deklarasi yang berisi pengakuan hak yahudi Israel atas tanah palestina oleh Inggris pada 1917, lebih dari 90% penduduk Palestina adalah orang Arab, dan pada saat itu tidak lebih dari 56.000 Yahudi tinggal di Palestina.

Lebih dari setengah yahudi yang tinggal di Palestina adalah imigran, dan, kurang dari 5% di antaranya yang termasuk yahudi asli palestina.

Bahwa, saat itu orang arab palestina memiliki 97.5% wilayah Palestina, sementara Yahudi (yang terdiri atas Yahudi asli dan imigran) hanya memiliki menduduki 2.5% wilayah Palestina.

Bahwa, ketika permasalahan Palestina berada di bawah pengawasan PBB pada 1947, Yahudi hanya memiliki 6% dari total luas wilayah Palestina.

Bahwa, Yahudi Israel malah menduduki (sampai saat ini) 80.48% tanah Palestina. ❐

PROFIL

Syekh Ahmad Khatib Pelopor Pembaharuan Islam di Indonesia

Syekh Ahmad Khatib adalah seorang ulama besar di Indonesia. Walaupun namanya kurang begitu familiar di telinga kita, peranan beliau cukup sentral dalam perjalanan sejarah perjuangan umat Islam Indonesia, terutama pada dua dasawarsa terakhir abad ke-19 dan 10-15 tahun pertama abad ke-20.

Beliau dilahirkan di Ranah Minang, tepatnya di Bukit Tinggi, pada tahun 1855 dari keluarga yang berlatar belakang agama dan adat yang kuat. Ayahnya seorang hakim dari golongan Padri yang sangat menentang keberadaan Belanda di Minangkabau.

Masa kecil Ahmad Khatib dihabiskan untuk belajar dan menuntut ilmu. Pada usia 10 tahun, ia masuk sekolah rendah milik Belanda. Setelah lulus, ia melanjutkan pendidikan ke sekolah guru atau *kweekschool* di Bukit Tinggi. Seperti layaknya anak-anak dari golongan Padri, selain belajar di sekolah formal, ia juga belajar ilmu agama pada pada orang tuanya dan guru mengaji di *meunasah* (madrasah).

Pada usia 21 tahun, Ahmad Khatib pergi ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji dan memperdalam ilmu agama. Di sana ia mendapatkan wawasan baru, tidak hanya ilmu agama, tetapi juga wawasan tentang kondisi dunia Islam yang sedang terpuruk.

Melalui pertemuan dengan jama'ah haji dari seluruh dunia, ataupun melalui dialog dan tukar pikiran dengan guru-guru dan rekan-rekannya, Ahmad Khatib mendapatkan suatu kesadaran akan pentingnya persatuan dan reformasi kesadaran umat dalam mengubah keadaan. Di Mekah, beliau berhasil

Syekh Ahmad Khatib adalah seorang ulama besar di Indonesia. Walaupun namanya kurang begitu familiar di telinga kita, peranan beliau cukup sentral dalam perjalanan sejarah perjuangan umat Islam Indonesia, terutama pada dua dasawarsa terakhir abad ke-19 dan 10-15 tahun pertama abad ke-20.

meraih "puncak karier" sebagai ulama, ia diangkat sebagai imam Madzhab Syafi'i di Masjidil Haram – yang merupakan kedudukan tertinggi dalam otoritas mengajarkan agama- dan berhak menyandang gelar syekh.

Menurut catatan sejarah, Syekh Ahmad Khatib merupakan salah seorang tokoh penting yang memelopori gerakan pembaharuan Islam di Indonesia, khususnya daerah Minangkabau. Meskipun sampai akhir hayatnya ia tak pernah kembali ke tanah kelahirannya, ia tetap menjalin hubungan yang intens dengan Nusantara melalui orang-orang Indonesia yang menunaikan ibadah haji atau pun mereka yang sengaja memperdalam ilmu agama di Mekah.

Banyak murid Syekh Ahmad Khatib yang kemudian menjadi ulama besar Indonesia yang memelopori gerakan pembaharuan agama dan sebagai tokoh perlawanan terhadap Belanda. Mereka menjadi pembaharu-pembaharu pertama di daerahnya, seperti Syekh Muhammad Djamil Djambek, Haji Abdul Karim Amrullah (ayah Hamka), dan Haji Abdulllah Ahmad, serta Kiai Ahmad Dahlan. Sebagian dari murid-muridnya tetap merupakan pemimpin dalam lingkungan tradisi, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dari Cakung Bukittingi, K.H. Hasjim Asj'ari, Kiai Wahab Hasballah , dan Kiai Bisri Syamsuri, misalnya.

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang melatarbelakangi corak pemikiran Syekh ahmad Khatib. Pertama, ia berada di tengah-tengah meningkatnya *Islamic Revivalism* yang berpusat di Mekah. Kedua, pada masa itu tengah berkembang perasaan antikolonialisme di dunia Islam. Posisinya sebagai Imam Madzhab Syafi'i di Masjidil Haram telah memungkinkan ia mentransmisikan pemikiran-pemikiran reformasi Islam kepada murid-muridnya, di samping tentunya pengajaran ilmu-ilmu agama.

Melihat fakta-fakta tersebut, nyatalah bahwa peranan Syekh Ahmad Khatib tidak bisa dianggap kecil. Meskipun tidak terlibat langsung dalam perlawanan melawan kolonial Belanda, pemikiran dan publikasi tulisan-tulisannya telah menjadi "katalisator" bagi gerakan umat Islam dalam menemukan jati dirinya kembali.

Setidaknya ada dua bidang yang menjadi sasaran dari pemikirannnya, yaitu bidang pendidikan/akidah dan bidang politik. Dalam bidang akidah, Syekh Ahmad Khatib banyak menentang praktek-praktek adat dan tingkah laku yang bertentangan dengan ajaran Islam, terutama di daerah Minangkabau sebagai tanah kelahirannya. Hal ini dapat dilihat dari publikasi tulisan-tulisannya, di antaranya tentang salah satu tarekat (Tarekat Naqsabandiyah) di Minangkabau yang banyak bertentangan dengan syari'at Islam, selain itu tentang penolakan terhadap sistem waris adat Minangkabau.

Publikasi tulisan-tulisan tersebut telah membangkitkan semangat dan cita-cita pembaharuan Islam di Minangkabau, yang kemudian merembet ke daerah-daerah lainnya, terutama ke Pulau Jawa.

Di bidang politik, pemikiran Syekh Khatib juga cukup berpengaruh. Menurut Haji Agus Salim, dalam suatu seminar di Cornel University (4 Maret 1953), Syekh Ahmad Khatib adalah seseorang yang anti Belanda. Perasaan itu selalu ia gelorakan kepada murid-muridnya di Mekah. Prinsipnya, "Berperang melawan penjajah adalah jihad di Jalan Allah."

Kebenciannya terhadap Belanda dapat dilihat pada hubungannya yang kurang baik dengan Snouck Hurgronje, ketika ilmuwan dan orientalis Belanda tersebut sedang berada di Mekah pada tahun 1885.

Melihat fakta-fakta tersebut, nyatalah bahwa peranan Syekh Ahmad Khatib tidak bisa dianggap kecil. Meskipun tidak terlibat langsung dalam perlawanan melawan kolonial Belanda, pemikiran dan publikasi tulisan-tulisannya telah menjadi "katalisator" bagi gerakan umat Islam dalam menemukan jati dirinya kembali. Pada tahun 1916, beliau wafat di Mekah dalam usia 61 tahun. ❐

Eman Sulaiman

Sasa Esa Agustiana

Mama ...., Minta Adik!

Apabila suatu saat anggota keluarga kita bertambah dengan kehadiran buah hati yang baru, si kakak bisa dipersiapkan mentalnya untuk menyambut adik baru tersebut. Untuk itu diperlukan sejumlah persiapan.

Suatu pagi, Nuning dikejutkan oleh rengekan putri bungsunya, Mama....., kapan *dong* kakak punya dede? Supaya ada teman main, kan enak kalau main sama ade sendiri, bisa lama, nggak akan pulang-pulang ke rumahnya. Terus, bisa digendong-gendong dan disuapin kalau masih bayi. Kata-kata itu meluncur dari mulut buah hatinya, yang ternyata diam-diam memendam keinginan ingin punya seorang adik.

Hati seorang ibu mendengar permintaan buah hatinya itu trenyuh juga, dipikir-pikir iya juga ya, *kenapa* tidak berusaha memberikan adik, walau si ibu tahu itu tidak mudah. Hanya dengan pertolongan Allah swt. sajalah hal itu dapat terwujud. Sang ibu hanya mengajak berdo'a, mudah-mudahan Mama sehat dan kalau itu baik buat semuanya, *insya Allah* akan diberi oleh Allah swt. Ternyata, *Alhamdulillah* keinginan si kakak ini terkabul, kini sang ibu sedang mengandung.

Apa saja yang harus dipersiapkan dalam menyambut kehadiran anggota keluarga baru? Dengan hadirnya si adik, akan bertambahlah anak yang perlu kasih sayang dan bimbingan orang tua. Biasanya reaksi/sikap si kakak beragam, ada yang senang dengan hadirnya adik baru, mungkin ada pula yang acuh atau kurang senang. Karena itu perlu diadakan upaya antisipasi untuk menciptakan suasana kondusif yang menyenangkan antar saudara.

1. Kabarkan Kehamilan Anda

Kabarkan kehamilan Anda, libatkan anak dalam suasana penantian hadirnya si kecil, jelaskan pertumbuhan janin dengan bantuan buku-buku seputar kehamilan disertai foto/gambar bagaimana bayi tumbuh, tunjukkan bahwa si adik sedang tumbuh di rahim/adik ada di perut ibu (bahasa anak). Beri pengertian bahwa atas kekuasaan Allah swt. Adik bisa mendengar dan disapa. Ajak si kakak mengelus-elus perut ibu tanda kasih sayang pada adik.

2. Kehamilan, Masa yang Menyenangkan

Selama masa kehamilan, Anda tentu akan merasakan kondisi fisik yang menurun, tidak nyaman. Hal tersebut janganlah sering dijadikan alasan minimnya Anda dalam memberikan perhatian/waktu pada sang kakak. Berikan pengertian bahwa selama sedang mengandung kakak, Ibu pun dahulu memerlukan waktu istirahat sama seperti sedang mengandung adiknya. Ceritakan keadaan ibu waktu hamil sebelumnya, sehinggga dia punya gambaran/kenangan dan kebanggaan tentang masa kecilnya.

3. Perhatian dan Kasih Sayang Jangan Berkurang

Apabila ada anak yang menunjukkan gejala kurang senang atas kehadiran adik barunya, coba usahakan untuk dipahami alasan kegelisahannya, tempatkan diri Anda pada sudut pandang anak, berikanlah perhatian dan kasih sayang yang dibutuhkan masing-masing anak. Berlaku adil di atara sesama anak harus jadi prinsip orang tua, bila tidak, akan menjadi bibit pertengkaran.

Nu'man bin Basyir pernah diberi sesuatu oleh ayahnya. Ibunya kemudian berkata kepada ayahnya: "Saya tidak akan rela sampai engkau persaksikan perlakuanmu itu kepada Rasulullah." Maka ayahnya pun pergi menemui Rasulullah dan menceritakan kasus yang dialaminya di rumah. Rasulullah bertanya: *"Apakah engkau memberi kepada semua anakmu seperti itu?". "Tidak!" jawab ayah Nu'man. Rasulullah saw., pun bersabda "Berlakulah adil di antara sesama anak-anakmu! Bila tidak, maka janganlah meminta persaksianku. Sungguh aku tidak akan memberi persaksian terhadap kesewenang-wenangan."* (H.R. Bukhari Tuhfatul Arus, halaman 312).

Jadi, jangan sampai orang tua sibuk mempersiapkan kehadiran sang adik, tapi lupa pada persiapan mental/kebutuhan kasih sayang terhadap si kakak. Dalam Islam, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw., kita harus menyayangi setiap anak. Suatu saat, penduduk luar kota menemui Rasulullah saw. di Madinah, ketika itu orang tersebut melihat Rasulullah saw. mencium Hasan dan Husain, ia bertanya: *"Rasulullah! Apakah engkau mencium anak-anak? Saya tidak pernah melakukan hal itu." Rasulullah kemudian bersabda "Apa yang bisa saya lakukan terhadapmu bila Allah mencabut rasa kasih sayang dari hatimu?"* (H.R. Bukhari Muslim, Tuhfatul Arus hal 292).

Orang tua sebaiknya tidak mencoba mempercepat perkembangan sang kakak dengan sederetan tanggungjawab yang dikaitkan dengan posisinya sebagai yang lebih tua, misalnya saja dengan mengatakan kamu bukan anak kecil lagi, kan sekarang sudah jadi kakak. Bantulah si kakak dengan sabar dalam melewati masa-masa penyesuaian dengan anggota baru dalam keluarga.

> Dengan hadirnya si adik, akan bertambahlah anak yang perlu kasih sayang dan bimbingan orang tua. Biasanya reaksi/sikap si kakak beragam, ada yang senang dengan hadirnya adik baru, mungkin ada pula yang acuh atau kurang senang.

4. Libatkan dalam Persiapan Pra lahir.

Libatkan sang kakak dalam mempersiapkan segala keperluan adik, sebelum lahir, misalnya dengan memilihkan warna/corak baju yang hendak dibeli, jadikan ia sebagai konsultan Anda ketika mendampingi berbelanja kebutuhan seputar keperluan adik, atau keperluan Ibu hamil, misal mengingatkan untuk makan vitamin dari dokter, memilihkan baju hamil dll. Keterlibatannya tersebut diharapkan dapat membantu menumbuhkan perasaan kasih sayang serta keterlibatan emosi antara kakak dan adik, sehingga ia punya andil dalam menyambut kedatangan adik.

5. Mengajak Berdo'a kepada Allah

Ibu minta dido'akan oleh sang kakak agar adik dan ibu dalam keadaan sehat. Perjalanan dalam menanti kelahiran adalah proses yang harus dijalani dengan penuh kesabaran, sebab bisa saja ibu sakit/adiknya juga sakit, atau tiba-tiba keguguran, atau mungkin karena sesuatu hal ada yang meninggal, itu semua adalah kekuasaan Allah. Setiap ibu menghadapi risiko yang sama. Dengan menceritakan ini, si kakak dapat dipersiapkan mentalnya, apabila ada hal yang tak terduga terjadi.

6. Ajak Serta Mengunjungi Dokter

Menjalani pemeriksaan rutin ke dokter kandungan atau bidan, adalah hal yang sudah seharusnya dilakukan ibu hamil dalam upaya memantau pertumbuhan dan kesehatan janin dan ibu. Apabila kembali dari dokter, ceritakan hasil pemeriksaan dokter, atau ajaklah sekali-sekali si kakak mengunjungi tempat pemeriksaan tersebut. Diharapkan ia akan dapat mengikuti proses perjalanan

Kesibukan ibu dalam mengurus bayi, memang sangat menyita waktu dan energi yang banyak, seyogyanya ia bisa mengatur waktu khusus untuk dapat berinteraksi, bercanda, dan memberi kasih sayang pada kakak, jangan sampai ia merasa tersisih. Ibu bisa bergantian dengan ayah mengurus sang adik/kakak.

kehamilan dan timbul perasaan senang menanti kehadiran adik baru.

7. Mempersiapkan Saat Persalinan

Sebelum ibu pergi ke tempat persalinan, sebaiknya sudah dibicarakan terlebih dahulu agar anak siap ditinggal untuk beberapa hari. Bekal pakaian adik dan ibu untuk di tempat persalinan sebaiknya dipersiapkan sebelumnya dan si kakak turut menyaksikan/turut mempersiapkan, ibu bisa menasehati/memberitahu siapa saja yang akan menjaga kakak. Katakan juga bahwa ia dapat menengok ibu di tempat persalinan.

8. Saat Persalinan

Apabila sang kakak dapat hadir, sebaiknya Anda bertemu dahulu dan minta dido'akan supaya sehat dan selamat, katakan bahwa Anda sayang padanya.

9. Saat Kembali ke Rumah

Ketika ibu dan adik pulang ke rumah, sebaiknya sang ibu dapat meluangkan waktu untuk bertemu dengan sang kakak terlebih dahulu, adik sebaiknya digendong oleh ayah atau anggota keluarga yang lainnya, tanyakan kabarnya, sampaikan bahwa Anda sangat rindu padanya, dan bersama-sama mengajak bersyukur pada Allah karena semuanya sehat dan bisa berkumpul lagi, kenalkan ia dengan adik barunya, katakan bahwa sang bayi mengingatkan Anda padanya ketika pertama lahir dahulu.

10. Ajak Membantu Mengurus Adik

Ajak si kakak untuk turut serta membantu mengurus keperluan sehari-hari adiknya, seperti mengambilkan baju, menyuapi, dll. tanpa paksaan sehingga ia senang dan menikmati kehadiran adiknya. Buatlah ia sangat berarti dalam membantu kelancaran urusan Anda sehari-hari, lalu berikan pujian padanya karena pintar membantu ibu dan menjaga adiknya, sebab ia menjadi anak/kakak yang shaleh. Apabila sekali waktu ia tidak mau terlibat mengurus, berikan ia keleluasaan untuk punya waktunya sendiri. Apabila si kakak masih balita, jangan biarkan ia berdua dengan adiknya karena kemungkinan ia iseng menjahili adiknya.

11. Luangkan Waktu untuk Kakak

Kesibukan ibu dalam mengurus bayi, memang sangat menyita waktu dan energi yang banyak, seyogyanya ia bisa mengatur waktu khusus untuk dapat berinteraksi, bercanda, dan memberi kasih sayang pada kakak, jangan sampai ia merasa tersisih. Ibu bisa bergantian dengan ayah mengurus sang adik/kakak.

Setiap kehadiran buah hati yang kedua, berikutnya..., dan berikutnya lagi, memang harus diupayakan menciptakan suasana yang kondusif untuk saling berkasih sayang antar saudara di masing-masing keluarga, sebagaimana diterangkan dari Anas r.a.: *"Bukanlah dari golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda dan tidak menghormati yang lebih tua."* (H.R. Tirmidzi, Ahmad dan Hakim). *Wallahu A'lam.* ❐

DAFTAR AGEN MAJALAH PERCIKAN IMAN

BANDUNG: ■ **Ade Agency** Jl. Teungku Umar (Dipati Ukur/depan UNPAD) ■ **Al-Huda TB** Jl. Astana Anyar ■ **Al-Khayru Agency** Jl. Kopo Gg. Pabrik Kulit Utara No.34 Tlp. 6018062 ■ **Ampar Agency** Jl. Terusan Pasirkoja Gg. Saluyu No. 252/196 B Tlp. 6123018 ■ **Aneka Rasa PD.** Jl. Padasuka 23 Tlp. 7210689, 7200420 ■ **Asroruddin Agency** IPTN Perumahan Plat Sarijadi Blok M lantai3 No. 5 Tlp. 2000071 ■ **BMT Al-Hikmah** Jl. Cipicung II No.165/126 F Kiara Condong Tlp. 7307453 ■ **Daarut Tauhid** Jl. Gerlong Girang 67 Tlp. 2002075 ■ **Dadan Agency** Jl. Cipicung 01/01 N0.3 Bale Endah Bandung ■ **Dahlan TB** Jl. Oto Iskandar Dinata No. 522; ■ **Didin Agency** Babakan Priangan 116/203 RT 009/001 Kel. Ciseureuh Tlp. 5225983 ■ **Eti Kurniaty,** Pangarang Bawah No. 72 Blok 72 B ■ **Gallery Pusdai** Jl. Dipenogoro Tlp. 7217531 ■ **Indriani Agency** Jl. Kopo Gg. Panyileukan No.7 Tlp. 6043018 ■ **Indriawan Agency** Jl. Arisandi No.141 Gedebage Telp. 72510652 ■ **Irfan Agency** Jl. Ciung Wanara (depan Salman ITB) Hp. 08122365808 ■ **Kiki Agency,** Jl. Kujang No. 15 (Komplek Wartawan) Baleendah Telp. 5940204 ■ **Mahabbah Agency,** Jl. Gatot Subroto 503 Telp. 7317511 ■ **Moch. Zainal Arifin** SMUN J2/ Jl. Sarimanis No. 34 Telp. 2015660 ■ **Mujahiddin (Waserba)** Jl. Sancang No.6 ■ **Pustaka Agency** Jl. Jend. Sudirman 836 Tlp. 6003334-6035479 ■ **Rabbani Muslimah** Jl. Dipatiukur 43 Tlp. 2503119 ■ **H. Sholehudin Agency** Masjid Istiqomah Divisi Haji, Telp. 4204142 ■ **Singgalang TB** Jl. Karapitan 63-65 Tlp. 7301301 ■ **Tati Agency** Jl. Sersan Bajuri No.10 ■ **Yeni** Tlp. 6037336 ■ **Yulli Agency** Jl. Citepus II No.20 RT06/10 Telp. 6004389; BANJARAN: ■ **BMT Al-Kautsar** Jl. Cirengit Barat (depan Gedung PERSIS Cirengit) Tlp. 5944396; CICALENGKA ■ **Ani Agency** Jl. Raya Barat 225 Tlp. 7948445 ■ **Wiwin Agency** Kp. Bojong Desa Cikuya RT.01/02 Cicalengka Tlp. 7949652; CILILIN: ■ **Fauzi Agency** d/a Mesjid Al-Furqon Kp. Sukalilah RT.04/07 Desa Citapen, Cililin Tlp. 6867157; CIMAHI: ■ **Rachmat Agency** Komp. Pakusarakan Jl. Larasantang I /22 Tani Mulya Tlp. 6625375 ■ **Agustini Agency** Perumahan Suaka Indah Jl. Suaka V No.4 RT 08/XII ■ **Elis Kholisoh** Perumnas Cijerah II Blok 10 No. 119 Tlp. 6023966 ■ **Puja Agency** Jl. Troposcater No.7 Komp. TELKOM-Cibeureum Tlp. 6073203 ■ **Rosyid agency** Bukit Cimindi Raya Blok L3 Tlp. 6612743 ■ **Wiharya Agency** Jl. Cibogo Permai Blok IX B13; MAJALAYA ■ **Aar Syiarudin,** Jl. Balekambang RT 04/19 Sukamaju Majalaya Telp. 5954113 PADALARANG: ■ **Elisa Kulsum** Jl. Cijeungjing Utara No. 22 Tlp. 6809976; SOREANG ■ **Al-Khairi,** Jl. Soreang Banjaran No. 299 Kp. Cipetir RT 03/XIV Telp. 5892259

BOGOR: ■ **Arie Agency** Jl. Sempur No. 24 Bogor Tlp. (0251) 322158; CIAMIS: ■ **Kopontren Al-Amin** Jl. Cihaurbeuti No.80 Ancol I Sindangkasih Cikoneng Tlp. (0265) 325285; CIANJUR: ■ **Wildan Agency** Jl. Slamet No.4 Gg. Mutiara I Rancabali Tlp. (0263) 270181; GARUT: ■ **Asep Agency** Kp. Gudang No. 115 Balewangi Cisurupan Tlp. (0262) 577928 ■ **Edi Agency** Kp. Cigunung Agung RT.02/07 Karang Tengah-Kadungora ■ **Pahad Nurdiansyah,** Pesantren Persis No. 76 Tarogong Garut, Telp/Fax (0262) 234657 Garut 44151 JAKARTA ■ **Majelis Taklim Sakinah,** Pondok Kopi Blok Q5 No.1 Jakarta Timur. MAJALENGKA: ■ **Anwar Agency** Pasar Sindangkasih Kios E2 No. 55-56 Tlp. (0233) 284007 ■ **Endah Agency** Jl. Talaga Kulon No.08 RT.12/04 Talaga Kulon Tlp. (0233) 319264; SUMEDANG: ■ **Kios Tazkia** Jl. Jatinangor 172 Tlp. 796242 ■ **Pustaka Elhanna** Jl. Jatinangor (seberang UNPAD); ■ **Siti Agency** d/a TK. Nurul Aiman Jl. Kenanga No.29 Lanjung RT.04/01 Tanjung Sari Tlp. 7911326; ■ **Roni Mutakin,** Bumi Cipacing Permai RT 03/17 Cikeruh TASIKMALAYA: ■ **Zakaria Agency** Jl. Cihaurbeuti Gg. H. Muchtar No.45 No.45 Ancol I Sindangkasih Cikoneng Tlp. (0265) 325324

Cara berlangganan via WESEL POS :

Kirimkan alamat lengkap beserta uang berlangganan untuk:

☐ 3bln (Rp.16.500,-) ☐ 6bln (Rp.33.000,-) ☐ 12bln (Rp.66.000,-) melalui:

- Wesel Pos ke majalah Percikan Iman, Jl. Surya Sumantri Komplek Setrasari Mall Kav. B3/63 Bandung 40164
- Transfer ke BNI'46 Capem Sumbawa No. **Rek : 002.000596700.011** a/n majalah PERCIKAN IMAN
- Transfer ke Bank Syariah Jabar No. **Rek. : 56.00.01.000123.0** a/n majalah PERCIKAN IMAN
- Transfer via ATM BCA No. **Rek. : 2821283118** a/n Ritta Indriasari

Fax lembar ini bersama copy bukti transfer ke nomor (022) 2015935 atau kirimkan ke Majalah

Jl. Surya Sumantri, Komplek Setrasari Mall Kav. B3/63,
Bandung 40164. Tlp. (022) 2019086

yayasan
PERCIKAN
IMAN